

**MODEL MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN  
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 4 TEUPAH  
SELATAN SIMEULUE**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :**

**ALMI FALENSIA**

**NIM. 190206103**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN 2023**

**MODEL MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN EFEKTIFITAS  
PEMBELAJARAN DI SMAN 4 TEUPAH SELATAN SIMEULUE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan FTK Universitas Islam Negeri  
Ar-raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh

**Almi Falensia**

NIM. 190206103

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Disetujui Oleh :**

Pembimbing I

  
**Dr. Munstazul Fikri, MA**  
NIP.198205302009011007

Pembimbing II

  
**Tihalimah, S.Pd.I. MA**  
NIP.197522312009122001

AR - RANIRY

**MODEL MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN  
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 4 TEUPAH  
SELATAN SIMEULUE**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 14 Juli 2023  
25 Dzulhijjah 1444 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,

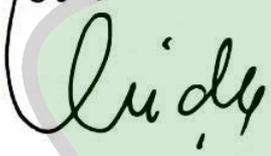
Sekretaris,

  
Dr. Muntazul Fikri, MA  
NIP.198205302009011007

  
Tihalimah, S.Pd.I. MA  
NIP.197522312009122001

Penguji I,

Penguji II,

  
Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197110182000032002

  
Dr. Zahara Mustika, M.Pd.  
NIP. 197012252007012022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darmasalam Banda Aceh



  
Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197201021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Almi Falensia  
NIM : 190206103  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :  
**Model Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di  
SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue** adalah benar karya tulis saya, kecuali  
lampiran yang disebutkan sumbernya

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi, sepenuhnya jadi  
tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 April 2023

Yang menyatakan,



**Almi Falensia**  
NIM. 190206103

## ABSTRAK

Nama : Almi Falensia  
NIM : 190206103  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Model Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue  
Tanggal Sidang : 14 Juli 2023  
Tebal Skripsi : 100  
Pembimbing I : Dr. Mumtazul Fikri, MA  
Pembimbing II : Tihalimah, S.Pd.I., MA  
Kata Kunci : Model Manajemen Kelas, Peningkatan Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model manajemen kelas. Model-model manajemen kelas yang telah dikembangkan memiliki tujuan untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul didalam kelas, seperti kurangnya disiplin siswa, konflik antar siswa, dan ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Akan tetapi kenyataannya di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue masi terdapat masalah-masalah yang muncul didalam kelas. Tujuan penelitian untuk menemukan perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas dan model manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dokumentasi kemudian dianalisis melalui deskriptif-evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan manajemen kelasnya ialah (1) membuat aturan dan rutinitas (2) memberikan intruksi yang jelas (3) mendorong perilaku positif (4) membangun hubungan positif dengan siswa dan pelaksanaan manajemen kelas yang diterapkansudah (1) tujuan yang jelas (2) target yang tepat (3) strategi yang efektif (4) sumber daya yang cukup (5) evaluasi yang sistematis serta model manajemen kelas disekolah ini sudah baik dan benar sehingga kebanyakan peserta didiknya aktif dikelas meskipun alat pendukung pembelajaran seperti kipas belum memadai tetapi tetap efektif dan efisien. Model manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue menggunakan model Wong(aturan dan prosedur jelas serta terstruktur), model Kagan(mengutamakan kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa), model Jones(penguatan pembelajaran akhlak). Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang media daya tarik siswa untuk membaca diperpustakaan.

## KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah SWT. Yang mana ia telah memberikan nikmat yang tidak pernah putus kepada kita hambanya sehingga kita bisa merasakan nikmatnya kehidupan. Shalawat yang insyaallah tidak pernah lupa untuk terus kita ucapkan bahkan minimal 17 kali sehari semalam semoga dengan shalawat ini kita mendapat syafaat rasulullah SAW. Di Yaumul Akhir kelak aamiin.

Syukur alhamdulillah berkat karunia hidayah hidayah Allah Swt, serta doa dari orang tua akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Model Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue”** pada kesempatan ini peneliti juga tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung penuh agar terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terimakasih ini peneliti ucapkan kepada :

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu difakultas ini.
2. Dr. Mumtazul Fikri, MA selaku pembimbing pertama yang telah memberikan ilmu serta membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Tihalimah, S.Pd.I., MA selaku pembimbing kedua yang telah mengajarkan ilmu serta membantu terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue yang telah membantu peneliti untuk melengkapi data skripsi ini.

5. Waka Kurikulum SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue yang telah membantu melengkapi data skripsi ini.
6. Waka SarPras SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue yang telah membantu peneliti untuk melengkapi data skripsi ini.
7. Guru-guru serta staf TU SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue yang telah membantu melengkapi data skripsi ini.
8. Peserta didik SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue
9. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa mungkin skripsi ini masi jauh dari kata sempurna baik itu dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena ini peneliti sangat berharap kepada pembaca agar dapat memberikan kritikan dan sarannya sehingga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakannya. Peneliti berharap semoga karya ilmiah ini dapat berguna dimasa yang akan datang aamiin yarobbal 'alamin.

Banda Aceh, 14 Juli 2023

Penulis,

Almi Falensia

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL JUDUL**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR..... ii**

**DAFTAR ISI..... iv**

**DAFTAR TABEL ..... vi**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... vii**

**BAB 1: PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Tujuan Penelitian ..... 5

D. Manfaat Penelitian ..... 5

E. Kajian Terdahulu..... 6

F. Penjelasan Istilah..... 9

**BAB II : KAJIAN TEORI..... 12**

A. Manajemen Kelas ..... 12

B. Model Manajemen Kelas ..... 20

C. Efektivitas Pembelajaran..... 34

D. Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran36

<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi Penelitian.....	39
B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Subjek Penelitian .....	40
E. Sumber Data .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	43
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian .....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Guru dan Pegawai

Tabel 4.2 : Data Rincian Peserta Didik

Tabel 4.3 : Status Kepemilikan Kondisi dan Luas Ruangan



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Balasan Penelitian
- LAMPIRAN 4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup
- LAMPIRAN 7 : Surat keterangan kelulusan alumni



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menyiratkan cara paling umum untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dengan tujuan akhir untuk mengembangkan orang melalui pengajaran dan persiapan upaya, siklus kegiatan, pendekatan untuk mengajar. Menurut definisi ini, pendidikan adalah usaha untuk mencapai tujuan melalui pendidikan dan pelatihan. Salah satu faktor yang mempengaruhi sifat sumber daya manusia adalah pelatihan. Dimana model manajemen kelas sangat berperan penting untuk dapat mencapai tujuan manajemen kelas, sehingga manajemen kelas harus betul-betul direncanakan dengan baik.

Pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan kemampuan bersaing yang kuat adalah pendidikan yang berkualitas. agar mereka dapat memberdayakan sumber daya pendidikan dengan sebaik-baiknya melalui pembelajaran yang baik dan kondusif sehingga dapat mengikuti inovator sekalipun. Sebuah sekolah atau lembaga pendidikan dikatakan berkualitas jika mampu bersaing dengan peserta didik dari luar sekolah, memiliki akar budaya yang kuat, dan memiliki nilai moral (moral) yang etis.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagai mana tertera dalam UU No.20 tahun 2003 BAB II pasal 3 yang berbunyi.: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Selanjutnya keberhasilan pembelajaran disuatu kelas dapat ditentukan oleh model manajemen kelasnya. Model manajemen kelas adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman agar peserta didik bisa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Kemampuan seorang guru atau wali kelas untuk memaksimalkan potensi kelas dengan memberikan setiap siswa sebanyak mungkin kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan kreatif dan bermakna untuk memanfaatkan waktu yang tersedia disebut manajemen kelas.

Pengelolaan kelas sangat diperlukan dari hari kehari dari waktu kewaktu karena tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat didalam kelompok, sebaliknya boleh jadi besok persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa.<sup>2</sup>

Mengingat konsekuensi dari persepsi awal yang diarahkan oleh para ilmuwan di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue yang terletak di desa Badegong, kepala sekolah memegang peranan penting dalam peningkatan siswa untuk secara ideal memahami tujuan hidup mereka. Kepala sekolah banyak menekan guru untuk menggunakan model pengelolaan kelas yang paling efektif agar siswa

---

<sup>1</sup> UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2009), h. 6

<sup>2</sup> Mudasar, *Manajemen Kelas*, (Riau: Zahafa Publishing, 2011), h.15-16

belajar dengan cara yang efisien dan efektif. Proses pengelolaan lingkungan siswa dan pengelolaan kegiatan kelas seperti penataan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas adalah dua tanggung jawab utama guru di kelas. Kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas bertujuan untuk membentuk dan memelihara suasana dan kondisi kelas. agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Tanpa adanya manajemen kelas yang efektif pembelajaran akan terganggu dan guru hanya sibuk menertipkan dan menegur peserta didik sehingga memakan waktu pembelajaran akibatnya waktu pembelajaran akan terpakai untuk menertipkan peserta didik tersebut. Jadi, pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat agar proses belajar mengajar lebih kondusif serta efektif.

SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue merupakan lembaga yang kompleks dan unik, dikatakan kompleks karena berada dalam tantangan sistem yang kompleks dan saling berhubungan satu sama lain. Sedangkan unik karena memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki organisasi lain yaitu sebagai tempat berkumpulnya guru dan siswa sekolah masi jauh dari kata unggul namun guru-guru yang ada disana sangat berkualitas. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang terencana dan terorganisir, sekolah sebagai suatu sistem memiliki tiga aspek utama yang sangat erat kaitannya dengan mutu sekolah. Yaitu proses belajar mengajar, kepemimpinan dan pengelolaan kelas. Karena merupakan tanggung jawab sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen sekolah dan sistem pendidikan harus beradaptasi dengan nilai-nilai baru. Pokok utama latar belakang masalahnya adalah sekolah ini dapat menghasilkan peserta didik yang

---

<sup>3</sup> Mulyadi, *Classrom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media,2009), h.4.

dapat mengikuti even perlombaan nasional, lulus di Universitas bergengsi. Seharusnya yang lulus pada Universitas unggul itu adalah peserta didik dari sekolah yang sudah memenuhi sarana dan prasarananya. Di SMAN 4 Teupah Selatan ini bisa dikatakan sarana dan prasarananya belum memadai, namun yang peneliti temui peserta didik di SMAN 4 Teupah Selatan itu mampu menyaingi peserta didik dari sekolah unggul, terlihat pada saat peserta didik di sekolah tersebut dapat menjadi juara disalastu cabang lomba dalam even OSN tingkat kabuten dan diberangkatkan ke Provinsi dan juga lulusan dari sekolah ini mampu bersaing tingkat kelulusan SNMPTN dengan sekolah yang unggul.

Mengingat dasar permasalahan di atas, penulis berpendapat bahwa sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Model Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue”**.

#### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana perencanaan manajemen kelas yang diterapkan guru di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue?
3. Bagaimana model manajemen kelas yang diterapkan dalam peningkatan efektifitas pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kelas yang diterapkan guru di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue.
3. Untuk mengetahui model manajemen kelas yang diterapkan dalam peningkatan efektifitas pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif bagi guru tentang pentingnya manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan.

2. Bagi Lembaga atau Sekolah

Pada penelitian di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Lembaga atau sekolah terkait mengenai pentingnya Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran siswa sehingga mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah wawasan sekaligus pemahaman intelektual bagi pembaca dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian diwaktu yang akan datang.

## E. Kajian terdahulu

1. Rohmat Wijayanto, yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Karakter Siswa Kelas IX Mts Negeri Jatimulyo Kulon Progo”. Pada penelitian ini lebih menekankan pada efektivitas pengelolaan kelas dilihat dari interaksi dan motivasi guru, efektivitas pengelolaan kelas dilihat dari pengayaan pada pembelajaran SKI berbasis karakter, pengelolaan kelas dilihat dari minimnya masalah yang muncul dari pembelajaran SKI serta menekankan pada pendidikan yang berbasis karakter. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasanya dengan diterapkannya efektivitas pengelolan kelas pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam berbasis karakter dapat berjalan dengan efektif.
2. Sri Utami Hadiningsih, dengan judul “Papan Wali Kelas yang Memikat dalam Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadits di MTs N Prambanan Sleman (Analisis Kontekstual Kelas VIII Semester Genap Tahun Pelajaran 2007/2008). Kajian ini melihat bagaimana pendidik mengawasi dan mengkondisikan kelas dimana terdapat perbedaan usia, kelas, orientasi, tingkat kemampuan dan kecepatan dalam belajar yang mengasyikkan serta dalam hal menunjukkan strategi termasuk kesiapan.
3. Harsyoyono, yang berjudul “Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMK Muhammadiyah 3 Makassar”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana seorang guru mengelola kelas dalam pembelajaran dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur non fisik yang ada didalam kelas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dan pendukung efektifitas

pembelajaran PAI pada dasarnya berasal dari murid itu sendiri, guru dan sarana prasarana disekolah tersebut.

4. Amin Jaenuri, yang berjudul “ Pengelolaan Kelas Dalam Film The Ron Clark Story dan Implikasinya terhadap Penanaman Kedisiplinan Siswa”. Pada penelitian ini menganalisis mengenai pengelolaan kelas yang terdapat difilm The Ron Clark Story dan Implikasinya terhadap kedisiplinan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan seni sastra dengan teori semiotik. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yang didasarkan atas sumber data primer dan sekunder. Sedangkan analisi data menggunakan metode deskriptif.
5. Khusnul khotimah, yang berjudul Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Siswa di SMKN 1 Batu. Hasil penelitian tersebut adalah manajemen kelas yang diterapkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Batu meliputi perencanaan pembelajaran, disiplin kelas, konflik kelas konflik kelas, evaluasi pembelajaran. Dan usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas terkait pembelajaran PAI di SMK negeri 1 Batu adalah: Mempersiapkan tugas administrative, memberi motivasi kepada siswa, membuat modul sesuai dengan materi, mengatasi setiap permasalahan siswa, memilih metode, pembentukan kelompok diskusi, meningkatkan kedisiplinan siswa.
6. Dheni Purwanti, yang berjudul Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Danurejan Yogyakarta. Penelitian tersebut bahwa populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta yang berjumlah 162. Ukuran sampel

sebanyak 115 responden yang ditentukan dengan menggunakan tabel Krejcie Morgan. Pengambilan anggota sampel dilakukan dengan teknik proportional random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Pelaksanaan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas oleh guru kelas V sekolah dasar negeri se-kecamatan Danurejan Yogyakarta sudah baik (termasuk dalam kategori tinggi).

Berdasarkan beberapa temuan penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa kesamaan dengan karya-karya terdahulu dari beberapa peneliti tersebut diatas, antara lain pembahasan tentang pengelolaan kelas dan tata cara pengelolaan kelas dalam pembelajaran, yang sama dengan karya yang akan peneliti lakukan. Namun demikian, ada beberapa perbedaan dan alasan untuk memilih judul ini, antara lain :

1. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu berbeda dengan lokasi peneliti pada kali ini, yakni di SMAN 4 Teupah selatan yang mana sekolah tersebut berkomitmen dan bersikeras dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi salah satu sekolah menengah atas yang baru saja negeri yaitu pada tahun ada dikecamatan tersebut.
2. Peneliti melihat pelaksanaan manajemen kelas belum seluruhnya menyeluruh dan terlaksana dengan baik di sekolah tersebut tetapi peserta didiknya dapat bersaing dengan SMA unggul yang di Kecamatan Teupah

Selatan itu. Sehingga peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang model manajemen kelasnya. Dengan alasan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen kelas yang mana tidak menutup kemungkinan pasti ada perbedaan-perbedaan antara tempat yang satu dengan lainnya, baik situasi maupun kondisi.

3. Penelitian ini terfokus pada bagaimana pendidik mengupayakan model manajemen kelas yang baik dan benar sehingga pembelajaran dalam kelas berjalan lancar dan efektif serta peserta didiknya dapat bersaing dengan sekolah unggul.
4. Peneliti lebih fokus terhadap model manajemen kelas yang dilakukan oleh SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue

## **F. Penjelasan Istilah**

### **1. Model Manajemen Kelas**

Model manajemen kelas adalah suatu konsep atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mengelola kelas secara efektif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

### **2. Manajemen Kelas**

Upaya sadar untuk menata kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis adalah manajemen kelas. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan kurikulum dapat tercapai, upaya sadar ini menghasilkan persiapan pembelajaran, penyiapan alat peraga dan alat peraga, penataan ruang belajar, penciptaan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu.

### 3. Efektivitas Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah proses pelaksanaan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Manajemen Kelas

##### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran.<sup>4</sup>

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sebagian pengamat yang lain mengartikan menjadi dua pemaknaan. Pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu ruangan khusus tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batas umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Sebuah kelas terdiri dari serentetan kelas. Kelas merupakan bagian atau unit sekolah terkecil. Penggunaan istilah unit disini mengandung suatu pengertian

---

<sup>4</sup>Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 2

<sup>5</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal.25

bahwa kelas memiliki ciri yang khusus dan spesifik. Setiap kelas memiliki kekhususan sendiri-sendiri.<sup>6</sup>

Manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengatur agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada persiapan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi dan kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>7</sup>

## 2. Fungsi manajemen kelas

Fungsi manajemen adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi potensi peserta didik yang lainnya. Agar fungsi manajemen peserta didik dapat tercapai, ada beberapa fungsi manajemen kelas tersebut sebagai berikut:

- a. Memberi pemahaman kepada guru yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
- b. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- c. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
- d. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid, dan mendorong motivasi belajar.

---

<sup>6</sup> Soeharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hal. 19

<sup>7</sup> Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h 26

- e. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikulum yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.
- f. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
- g. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- h. Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan menjamin atas diri sendiri.
- i. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada murid.<sup>8</sup>

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC :

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti

---

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001). h. 135- 136

menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Dalam menyusunnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- a) Tujuan yang Jelas: Perencanaan harus memiliki tujuan yang jelas dan spesifik. Tujuan yang jelas akan membantu dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.
- b) Target yang Tepat: Perencanaan harus memiliki target yang tepat dan realistis. Target yang tepat dapat memberikan motivasi bagi orang untuk mencapai tujuan tersebut.
- c) Strategi yang Efektif: Perencanaan harus memiliki strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi harus sesuai dengan tujuan dan sumber daya yang tersedia.
- d) Sumber Daya yang Cukup: Perencanaan harus memiliki sumber daya yang cukup untuk mencapai tujuan tersebut. Sumber daya dapat berupa uang, tenaga kerja, bahan baku, atau alat dan mesin.
- e) Evaluasi yang Sistematis: Perencanaan harus memiliki evaluasi yang sistematis untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dan untuk menentukan tindakan apa yang harus diambil selanjutnya.

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja

dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3) *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Dalam aktifitas pelaksanaan perlu diperhatikan hal-hal berikut :

a) *Establishing rules and routines* (Membuat aturan dan rutinitas)

Guru yang efektif dalam manajemen kelas membuat dan mengkomunikasikan aturan dan rutinitas yang jelas kepada siswa sejak awal tahun pelajaran. Hal ini membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan membantu menjaga kelas tetap terorganisir.

b) *Providing clear instructions* (Memberikan instruksi yang jelas)

Guru yang efektif memberikan instruksi yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Mereka menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan mengulangi instruksi jika diperlukan.

c) *Encouraging positive behavior* (Mendorong perilaku positif)

Guru yang efektif dalam manajemen kelas mendorong perilaku positif dengan memberikan pujian dan pengakuan atas perilaku yang baik. Mereka juga menggunakan reinforcement positif untuk memperkuat perilaku yang diinginkan.

d) *Building positive relationships with students* (Membangun hubungan positif dengan siswa)

Guru yang efektif dalam manajemen kelas membangun hubungan positif dengan siswa dengan cara mendengarkan dan memahami mereka. Mereka juga menunjukkan minat pada kehidupan siswa di luar kelas.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).<sup>9</sup>

3. Tujuan manajemen kelas

Menurut pendapat Sudirman bahwa tujuan manajemen kelas adalah :

Pada dasarnya telah dimasukkan ke dalam tujuan pendidikan umum dan khusus. Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan ruang-ruang di dalam kelas untuk berbagai kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual. Siswa dapat belajar dan bekerja di fasilitas yang disediakan, yang juga menumbuhkan lingkungan sosial yang memberikan kepuasan, disiplin, pertumbuhan intelektual, emosional, dan perilaku, serta penghargaan bagi siswa.<sup>10</sup>

Tujuan manajemen kelas mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut (sekolah) dapat

<sup>9</sup> George.R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 9

<sup>10</sup> Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya CV, 1987), h. 132

berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.<sup>11</sup>

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut :

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan manajemen kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa, terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan dikelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.<sup>12</sup>

#### 4. Perencanaan Manajemen Kelas

Merencanakan adalah membuat suatu target yang ingin dicapai atau dicapai dimasa depan. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi yaitu:

- a. Merencanakan dan merinci tujuan yang ingin dicapai dikelas
- b. Menetapkan aturan yang harus diikuti untuk mencapai tujuan kelas secara efektif
- c. Memberdayakan siswa dikelas secara individu.
- d. Memelihara dan mengawasi berbagai kegiatan kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>13</sup>

---

206 <sup>11</sup> Administrasi pendidikan UPI, *manajemen Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2008), h.

<sup>12</sup> Sanjaya Wina, *pembelajaran*, ( jakarta: prenada mulia, 2008). h. 68

Keputusan dan interpretasi tujuan, identifikasi pedoman program, metode dan prosedur khusus, dan kegiatan berdasarkan jadwal harian adalah bagian dari perencanaan pengelolaan kelas. Wali kelas eksekutif sangat penting dalam memenuhi kewajibannya karena kebutuhan mungkin muncul, siswa dan kelas bergantung pada melakukan latihan pembelajaran sebagai satu kesatuan yang disatukan. Penataan meliputi penataan berbagai perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran terjadi, misalnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tertuang didalamnya.

- a. Metode pembelajaran
- b. Materi multimedia/instrumental
- c. Tujuan pembelajaran

Selain rencana pelajaran, guru mengembangkan rencana pelajaran yang efektif (RPE). Tahapan penyusunan silabus :

- 1) Meninjau standar kompetensi dan kompetensi inti.
- 2) Mengidentifikasi masalah kelompok.
- 3) Pengembangan pengalaman belajar.
- 4) Menyusun indikator keberhasilan belajar.
- 5) Penentu tipe evaluasi.
- 6) Tentukan alokasi waktu. Mengidentifikasi sumber belajar.

Alat untuk belajar meliputi kursus semester dan tahunan. Penyusunan kedua model program ini merupakan progresi dari jadwal latihan. Tahun ajaran, minggu efektif belajar, dan waktu belajar efektif semuanya

---

<sup>13</sup> Karwati Dan Priansya, Manajemen Kelas, (Bandung:Alfabeta, 2014), h. 20

dicantumkan dalam kalender sekolah, yaitu waktu kegiatan belajar siswa untuk satu tahun pelajaran.<sup>14</sup>

Jadi, manajemen kelas adalah untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif yang memungkinkan siswa bertindak sesuai dengan kemampuannya dalam kelompok kelas masing-masing. Kemudian, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dengan manajemen kelas produk.

## **B. Model Manajemen Kelas**

Model manajemen/pengelolaan kelas merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman agar siswa bisa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran. Model manajemen kelas adalah suatu konsep atau strategi yang digunakan oleh guru untuk mengelola kelas secara efektif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Model ini meliputi berbagai teknik dan pendekatan, seperti pembentukan aturan dan norma, penggunaan penguatan positif dan negatif, pengaturan tata letak kelas, serta interaksi sosial antara guru dan siswa.

Model manajemen kelas bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan efektivitas pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Model ini juga membantu meningkatkan hubungan antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan mereka di luar kelas.

---

<sup>14</sup> Mohammad Syarif Sumarni, Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 201.

Beberapa contoh model manajemen kelas yang sering digunakan adalah model Wong dan model Jones. Setiap model memiliki pendekatan yang berbeda-beda, namun semua bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan positif. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai model manajemen kelas Wong dan Jones:

1. Model Wong: Model ini dikembangkan oleh Harry Wong dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang disiplin, terstruktur, dan efektif. Salah satu prinsip utama dari model ini adalah pembentukan aturan dan prosedur yang jelas dan terstruktur. Guru juga dianjurkan untuk menggunakan penguatan positif dan memberikan umpan balik secara teratur untuk meningkatkan kinerja siswa. Dominan aturan dan prosedur jelas dan terstruktur.
2. Model Jones: Model ini dikembangkan oleh Fredric Jones dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman, nyaman, dan positif. Prinsip utama dari model ini adalah penggunaan penguatan positif dan negatif secara konsisten untuk mengarahkan perilaku siswa. Guru juga diajarkan untuk menggunakan bahasa tubuh yang jelas dan terbuka, serta mengelola waktu dengan efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Mengutamakan penguatan pembelajaran akhlak

Model manajemen kelas tidak terlepas dari beberapa indikator yang akan dibahas adalah :

## 1. Tingkat partisipasi siswa dalam kelas

Tingkat partisipasi siswa dalam kelas merujuk pada seberapa aktif dan terlibat siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Partisipasi siswa dapat diukur dengan berbagai cara, seperti jumlah pertanyaan yang diajukan, tanggapan terhadap pertanyaan guru atau sesama siswa, serta aktifitas dalam kegiatan kelompok atau diskusi di kelas.

Partisipasi siswa yang aktif dan terlibat dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kognitif siswa, serta membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, partisipasi siswa juga dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran.

Namun, tingkat partisipasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kenyamanan dan kepercayaan diri siswa dalam kelas, metode pengajaran guru, dan dinamika sosial di antara siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang dapat membantu meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas.

## 2. Peningkatan prestasi akademik

Peningkatan prestasi akademik merujuk pada upaya untuk meningkatkan pencapaian siswa dalam hal belajar dan hasil akademik mereka. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti peningkatan nilai, keterampilan dan kemampuan akademik, dan kemajuan dalam pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

### 3. Tingkat kedisiplinan dalam kelas

Tingkat kedisiplinan dalam kelas dapat dijelaskan secara singkat sebagai tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan-aturan dan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan kelas. Tingkat kedisiplinan yang baik dapat dilihat dari perilaku siswa yang patuh terhadap peraturan, tidak mengganggu proses pembelajaran, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Sementara itu, tingkat kedisiplinan yang buruk dapat dilihat dari perilaku siswa yang melanggar aturan, mengganggu proses pembelajaran, atau bahkan merusak lingkungan kelas. Tingkat kedisiplinan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang positif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

### 4. Tingkat kehadiran peserta didik

Tingkat kehadiran peserta didik dapat dijelaskan secara singkat sebagai persentase jumlah waktu yang dihabiskan siswa di dalam kelas dibandingkan dengan waktu yang seharusnya dihabiskan. Dalam konteks pendidikan, tingkat kehadiran yang baik adalah 100% atau mendekati 100%, yang artinya siswa hadir di kelas selama semua sesi pembelajaran. Kehadiran yang buruk, di sisi lain, dapat menyebabkan siswa kehilangan kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dalam kelas, serta dapat memengaruhi nilai dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk hadir secara teratur dan tepat waktu di kelas untuk memaksimalkan pengalaman belajar mereka.

## 5. Evaluasi diri guru

Evaluasi diri guru dapat dijelaskan secara singkat sebagai proses di mana seorang guru mengevaluasi dirinya sendiri berdasarkan pada kinerja dan praktik mengajar yang telah dilakukannya. Tujuan dari evaluasi diri guru adalah untuk meningkatkan kualitas pengajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam metode pengajaran, serta mengembangkan rencana tindakan untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Proses evaluasi diri guru melibatkan refleksi mandiri terhadap praktik mengajar, pengumpulan data, analisis data, dan penilaian diri. Evaluasi diri guru dapat dilakukan secara rutin atau sebagai bagian dari proses penilaian kinerja profesional. Dengan melakukan evaluasi diri secara teratur, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Menurut Novan Ardy Wiyani ada beberapa model pengelolaan kelas, yaitu :

### 1. Penataan ruang kelas

#### a. Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, tidak berat, bundar, persegi panjang dan sesuai dengan postur tubuh siswa maka siswa dapat belajar dengan baik dan tenang. Bentuk dan ukuran tempat duduk yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang

siswa, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh dua orang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu tidak berukuran terlalu besar agar mudah diubahubah formasi sesuai dengan keinginan. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduk sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, tempat duduk sebaiknya berderet memanjang ke belakang. Menurut Novan Ardy Wiyani ada beberapa bentuk formasi yaitu :

1) Formasi Tradisional (konvensional)

Formasi tradisional merupakan formasi yang pada umumnya hampir di setiap kelas pada sekolah-sekolah di Indonesia. Formasi ini dikatakan tradisional karena memegang penggunaan formasi ini sudah menjadi tradisi dari masa kemasa. Pada formasi tradisional siswa duduk berpasang-pasangan dalam satu meja dengan satu kursi panjang atau dua kursi.

Gambar 1 Formasi Tradisional



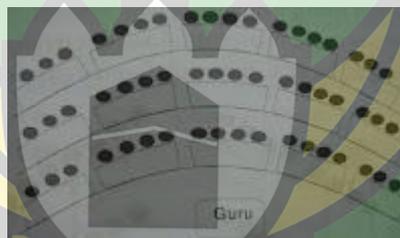
Tempat duduk pada formasi ini berderet memanjang ke belakang. Biasanya siswa perempuan berada pada barisan barisan depan, sedangkan siswa laki-laki di barisan belakang atau siswa yang berpostur tubuh pendek duduk di barisan depan, sedangkan yang berpostur tubuh tinggi di bagian belakang. Formasi tradisional ini sangat tepat sekali dibentuk jika guru hendak

menggunakan metode ceramah pada saat mengajar. Kelebihannya adalah dalam proses pembelajaran siswa yang duduk berpasang-pasangan dapat bekerjasama, sedangkan kelemahannya siswa yang duduk pada barisan belakang belum tentu mengikuti pembelajaran secara efektif karena guru biasanya kurang memperhatikan siswa yang ada dibelakang.

## 2) Formasi Auditorium

Formasi auditorium hampir sama dengan formasi tradisional, perbedaannya pada formasi ini posisi tempat duduk siswa berderet memanjang ke samping bukan kebelakang seperti pada formasi tradisional.

Gambar 2 Formasi Auditorium



Formasi auditorium ini memungkinkan semua siswa untuk mudah melihat pergerakan guru. Hal ini guru orang yang menjadi pusat perhatian siswa. dalam formasi ini guru juga dapat melihat ataupun mengamati siswa secara menyeluruh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Metode ceramah dan metode tanya jawab yang bersifat interaktif sangat tepat sekali digunakan dengan formasi kelas auditorium ini.

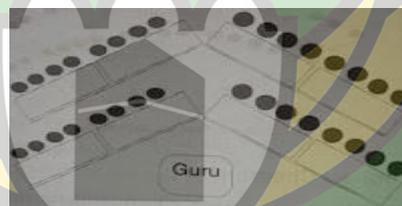
Adapun kelebihan dari formasi auditorium adalah dapat mengurangi kebosanan siswa yang terbiasa dalam penataan ruang secara konvensional,

selain itu guru juga menjadi pusat perhatian peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat melihat ataupun mengamati siswanya secara menyeluruh, sedangkan kekurangan dari formasi auditorium adalah lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif.

### 3) Formasi Chevron

Formasi chevron ini membuat interaksi guru dengan siswa dan antar siswa lebih intensif sehingga siswa dapat menjalani kegiatan belajar mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan fokus. Formasi ini cocok digunakan oleh guru jika guru hendak menyampaikan materi dengan metode ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi kelompok.

Gambar 3 Formasi Chevron



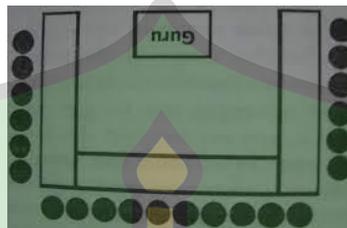
Adapun kelebihan dari formasi chevron yaitu dapat mengurangi jarak diantara siswa maupun siswa dengan guru, sehingga siswa dan guru mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap lingkungan kelas dan mampu aktif dalam pembelajaran.

### 4) Formasi Kelas Bentuk U

Formasi kelas bentuk U ini sangat menarik dan mampu mengaktifkan para siswa sehingga mampu membuat siswa antusias dalam mengikuti kegiatan

belajar. Dengan demikian harapan keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Gambar 4 Formasi Kelas U



Dalam formasi ini guru merupakan orang yang paling aktif bergerak dinamis ke segala arah serta langsung berinteraksi secara berhadapan dengan siswa. Gerakan yang dilakukan seperti gerakan maju ketengah dan kembali lagi ke tempat semula serta menyamping ke kanan dan ke kiri kemudian melakukan gerak mundur (kembali ketempat semula) guru tidak boleh berbalik kebelakang tetapi harus berjalan mundur dan tetap memfokuskan pandangannya kepada siswa.

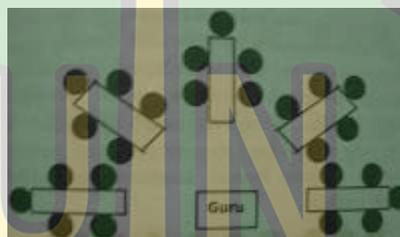
Adapun kelebihan dari formasi later U yaitu guru dapat menjangkau seluruh siswa sehingga pembelajaran dapat maksimal, sedangkan kekurangannya adalah kondisi ini digunakan untuk kelas yang jumlah siswanya tidak terlalu banyak.

##### 5) Formasi Meja Pertemuan

Formasi meja pertemuan ini umumnya diselenggarakan di tempat-tempat pertemuan dan seminar. Formasi ini dapat digunakan dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok di dalam kelas yang mana guru biasanya memberikan tugas kelompok untuk diselesaikan secara kolektif. Kemudian

hasil dari pembahasan tersebut dibahas atau diplenokan oleh guru. Selanjutnya guru memberikan klarifikasi terhadap persoalan yang telah dibahas oleh masing- masing kelompok. Pada pelaksanaan formasi meja pertemuan sebuah kelompok bisa terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang dibentuk menjadi 5 hingga 6 kelompok tergantung dari jumlah siswa di dalam kelas tersebut.

Gambar 5 Formasi Meja Pertemuan



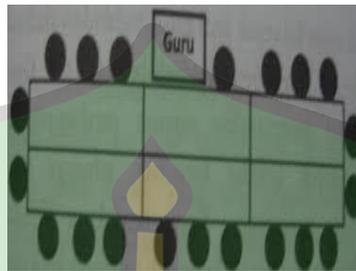
#### 6) Formasi Konferensi

Untuk bisa membentuk formasi konferensi meja yang harus digunakan adalah meja panjang yang didekatkan satu per satu dalam bentuk memanjang sehingga berbentuk kumpulan meja berbentuk persegi panjang. Kemudian para siswa duduk di kursi yang mengelilingi meja-meja persegi panjang tersebut.

Formasi konferensi juga bisa diubah atau dimodifikasi dengan menepatkan guru di tengah-tengah kursi siswa sehingga memungkinkan guru untuk berperan seta dalam kegiatan diskusi yang dibahas oleh siswa. walaupun demikian tugas guru tetaplah mengawasi dan mengarahkan siswa saja serta membiarkan jalannya kegiatan diskusi tersebut. Kemudian formasi konferensi juga dapat dibentuk dengan cara menggabungkan beberapa meja kemudian di tengah-

tengah cara menggabungkan beberapa meja kemudian di tengah- tengah meja tersebut di kosongkan.

Gambar 6 Formasi Konferensi



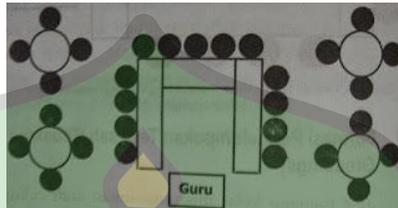
Kelebihan dari formasi konverensi adalah menjadikan permasalahan yang dianggap susah menjadi mudah karena di diskusikan secara bersama, sedangkan kekurangannya adalah dapat mengurangi peran penting siswa.

#### 7) Formasi Pengelompokan Terpisah (breakout groupings)

Jika ruang kelas memungkinkan atau cukup besar, guru dapat meletakkan meja-meja dan kursi yang mana kelompok kecil dapat melakukan aktivitas belajar yang dipecah menjadi beberapa tim. Guru dapat menempatkan susunan pecahan- pecahan kelompok tersebut secara berjauhan sehingga kelompok yang satu tidak mengganggu kelompok yang lain. Tetapi guru hendaknya menghindari penempatan ruangan kelompok-kelompok kecil yang terlalu jauh dari ruang kelas supaya mudah diawasi. Kemudian di samping kelompok kecil yang letaknya agak saling berjauhan ada sekelompok siswa yang tetap berada dalam bimbingan guru yang berada dalam formasi huruf U. Hal tersebut disesuaikan dengan tema pengajaran yang cocok dengan formasi ini. Tujuannya yaitu berusaha untuk memberikan upayan pendalaman pada sebagian siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Sementara itu yang

masih membutuhkan bimbingan dari guru tetap berada dalam pengawasan guru.

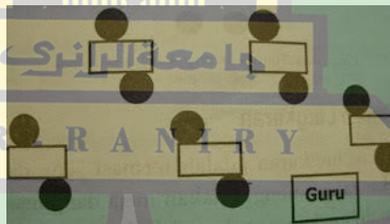
Gambar 7 Formasi Pengelompokan Terpisah



#### 8) Formasi Tempat Kerja

Formasi tempat kerja ini sangat tepat jika dilakukan di dalam laboratorium yang mana setiap siswa duduk satu tempat untuk mengerjakan tugas seperti mengoperasikan komputer, mesin, atau melakukan praktik di laboratorium. Mejanya dibedakan menurut bagiannya masing-masing tempat yang saling berhadapan mendorong partner belajar untuk menempatkan dua siswa pada tempat yang sama.

Gambar 8 Formasi Tempat Kerja



#### 9) Formasi Lingkaran

Formasi lingkaran ini merupakan pengaturan tempat duduk yang disusun melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi lingkaran ini biasanya digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam satu

kelompok yang mana guru sebagai seorang manajer kelas memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan belajar mengajar tersebut. Formasi lingkaran ini tentunya merupakan formasi yang efektif bagi sebuah kelompok karena siswa siswa akan dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan siswa lainnya guna membahas atau mengkaji materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Gambar 9 Formasi Lingkaran

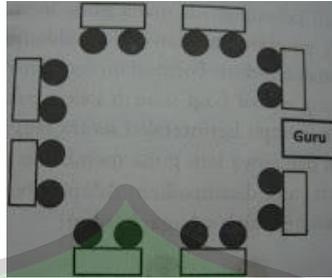


Adapun kelebihan dari formasi lingkaran ialah sistem ini dapat menyelesaikan permasalahan kelompok secara bersama dengan siswa yang jumlahnya banyak, dapat menjadikan mudah permasalahan yang dianggap sulit. Kekurangannya ialah pembelajaran kurang efektif dalam penerimaan dan pemberian tugas karena siswa umumnya lebih suka bermain.

#### 10) Formasi Peripheral

Seorang guru menginginkan siswanya memiliki tempat untuk menulis guru menggunakan formasi tempat duduk peripheral yaitu meja ditempatkan di belakang siswa guru dapat menyuruh siswa memutar kursi-kursinya secara melingkar saat guru menginginkan diskusi kelompok.

Gambar 10 Formasi Peripheral



## 2. Prinsip penataan kelas

Berikut ini empat prinsip dasar yang dapat dipakai untuk menata kelas yang dikemukakan dalam buku John W. Santrock (Evertson, Emmer & Worsham).

### a. Kurangi kepadatan di tempat lalu-lalang

Gangguan dapat terjadi di daerah yang sering dilewati. Daerah ini antara lain area belajar kelompok, bangku murid, meja guru, dan lokasi penyimpanan pensil, rak buku, komputer, dan lokasi lainnya. Pisahkan area-area ini sejauh mungkin dan pastikan mudah di akses.

### b. Pastikan bahwa dapat dengan mudah melihat semua murid

Tugas manajemen yang penting adalah memonitor murid secara cermat. Untuk itu, harus bisa melihat semua murid. Pastikan ada jarak pandang yang jelas dari meja guru, lokasi instruksional, meja murid, dan semua murid. Jangan sampai ada yang tidak kelihatan.

### c. Materi pengajaran dan perlengkapan murid harus mudah di akses

Ini akan meminimalkan waktu persiapan dan perapian, dan mengurangi kelambatan dan gangguan aktivitas.

### d. Pastikan murid dapat dengan mudah melihat semua presentasi kelas

Tentukan dimana anda dan murid anda akan berada pada saat presentasi kelas diadakan. Untuk aktivitas ini murid, murid tidak boleh memindahkan kursi atau menjulurkan lehernya. Untuk mengetahui seberapa baik murid dapat melihat dari tempat mereka, duduklah dikursi mereka.

### C. Efektifitas pembelajaran

Karena siswa dipengaruhi oleh pembelajaran yang efektif dan bermakna, maka RPP guru harus dilaksanakan dengan tepat untuk mencapai hasil belajar dan kompetensi yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai kompetensi dan keterampilan yang diharapkan selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan hal ini. Semua siswa di kelas tersebut memiliki kecepatan belajar yang berbeda-beda, sehingga tidak selalu dituntut untuk mengikuti kegiatan yang sama.<sup>15</sup>

Hasil yang dicapai setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar adalah efektifitas pembelajaran. Menurut Kelompok Peningkatan Program Pendidikan Metodis Pedantic College Surabaya Express, menunjukkan produktivitas dan kelangsungan hidup dalam proses kerja sama pembelajaran yang layak adalah upaya para pendidik untuk membantu siswa dengan pembelajaran yang baik. pemberian tes untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran karena hasil tes dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek pengajaran.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60

<sup>16</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi pada KTSP*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 20

Suatu pembelajaran yang dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM)
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
- c. Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir (2), tanpa mengabaikan butir (1).<sup>17</sup>

Didalam bidang pendidikan efektivitas ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu:

- a. Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan, dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Efektivitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang ditempuh.<sup>18</sup>

Muhaimin mengemukakan bahwa keefektifan proses pembelajaran harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai.<sup>19</sup>

<sup>17</sup>*Ibid.*,

<sup>18</sup>Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag, 1996), h.

Indikator keefektifan pembelajaran meliputi: 1) Hasil belajar peserta didik; 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ; 3) Keterlaksanaan pembelajaran; dan 4) Respons siswa terhadap proses pembelajaran.

#### **D. Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran**

Jika siswa dapat terus mengerjakan tugasnya tanpa membuang waktu, maka pengelolaan kelas termasuk telah berhasil. Artinya, setiap siswa akan mulai bekerja segera setelah dia dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa akan dapat memanfaatkan waktu belajar mereka sebaik mungkin dengan memanfaatkan ini.

Salah satu faktor yang dapat membangun dan memelihara lingkungan dan kondisi kelas yang efektif adalah manajemen kelas. Pembentukan lingkungan ruang belajar yang menarik berdampak pada perjalanan berkelanjutan dari pengalaman pendidikan yang layak. Tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena suasana kelas tidak terkendali dengan pengelolaan kelas yang efektif. Siswa dapat belajar dengan baik ketika lingkungan di kelas mendukung.<sup>20</sup>

Menurut Evertson dalam Sudarwan Danim dan Yunan Danim, pengajaran yang efektif bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan berbagai dimensi, termasuk keterampilan diagnostik, mengajar, manajerial, terapeutik, dan merajut perilaku dalam konteks dan situasi tertentu serta berdasarkan kebutuhan khusus. saat ini.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI disekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 274

<sup>20</sup>Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 61

<sup>21</sup>Sudarwan Danim dan Yunan Danim, M.Pd, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010) h. 114

John W. Santrock dalam Mulyadi berpendapat bahwa wali kelas yang kuat berarti dewan membantu siswa dengan menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi latihan yang tidak ditujukan untuk mencapai tujuan dan mencegah siswa menghadapi masalah akademis yang mendalam.<sup>22</sup>

Wali kelas yang diawasi dengan sangat baik tidak hanya akan meningkatkan pembelajaran yang signifikan atau berkelanjutan, tetapi juga membantu mencegah siswa mengembangkan masalah akademis dan mendalam. Siswa akan tetap sibuk di kelas dengan tugas dan aktivitas yang menantang dimana mereka dapat terserap, termotivasi untuk belajar, dan menyadari aturan yang diperlukan.

Akibatnya, jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan faktor yang dapat membentuk dan memelihara lingkungan kelas yang produktif. Pembentukan lingkungan ruang belajar yang menarik berdampak pada perjalanan berkelanjutan dari pengalaman pendidikan yang layak. Dewan wali kelas yang layak berencana untuk membantu siswa dengan menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi kegiatan yang tidak direncanakan untuk mencapai tujuan dan mencegah siswa menghadapi masalah ilmiah. Seperti banyak aspek kehidupan, pengelolaan kelas memiliki peluang dan tantangan yang harus dipertimbangkan. Pengelolaan kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

---

<sup>22</sup>Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 5

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue. Adapun Sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue ini merupakan sekolah yang baru terbangun di Kecamatan tersebut. Peneliti tertarik menjadikan lokasi penelitian dikarenakan adanya kesenjangan dimana sekolah tersebut terlihat biasa-biasa saja, fasilitasnya belum lengkap, siswanya masi sangat susah untuk diatur, dan ada juga peserta didik yang sering telat namun ketika peserta didik semester ahir mengikuti SNMPTN, kelulusannya dapat menyaingi bahkan mengimbangi sekolah unggul yang ada di Kecamatan itu.

#### **B. Pendekatan dan jenis penelitian**

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi.<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini ada beberapa tahap berupa observasi serta wawancara sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman tentang apa yang penulis kaji.

---

<sup>23</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), h. 4

### **C. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan hadir secara langsung ketempat penelitian yang berada di SMAN 4 Teupah selatan. Peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti statusnya sebagai pihak peneliti oleh pihak sekolah. Peneliti hadir sebagai sebagai perencana penelitian pengumpul data utama yang mengumpulkan data baik primer maupun sekunder, melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data langsung benar-benar akurat. Data yang diperoleh tersebut dipilah dan diolah langsung oleh peneliti untuk kemudian dilaporkan melalui hasil penelitian.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek adalah salah satu yang sering dibahas dalam sebuah penelitian. Sifat orang, benda, atau lembaga (organisasi) yang menjadi subjek penelitian adalah sesuatu yang melekat atau terkandung dalam subjek penelitian.

Subjek ujian pada dasarnya adalah orang-orang yang akan bergantung pada penyelesaian hasil eksplorasi. Keseluruhan yang menjadi subjek penelitian adalah subjek penelitian, dan ada sejumlah narasumber atau informan yang dapat memberi tahu Anda tentang masalah yang terkait dengan penelitian yang perlu dilakukan.

Informan sering disebut sebagai subjek penelitian dalam penelitian kualitatif. Orang yang dipercaya oleh peneliti untuk menjadi informan atau sumber informasi dan yang akan memberikan informasi yang akurat untuk melengkapi data penelitian dikenal sebagai informan.

Subjek penelitian berjumlah 17 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, waka kurikulum, staf kesiswaan, guru bimbingan konseling, 3 orang guru, dan 9 peserta didik.

Pemilihan kepala sekolah atas pertimbangan bahwa kepala sekolah adalah individu yang paling bertanggung jawab terhadap manajemen kelas yang dilakukan di SMAN 4 Teupah Selatan. Wakil kepala sarana dan prasara dipilih karena beliau individu yang bertanggung jawab pada sarana dan prasarana pada SMAN 4 Teupah Selatan. Wakil kepala kurikulum dipilih karena beliau adalah invidu yang bertanggung jawab pada keberlangsungan pembelajaran yang akan diterapkan di SMAN 4 Teupah Selatan. Staf kesiswaan dipilih karena beliau adalah invidu yang bertanggung jawab pada kedisiplinan peserta didik. Guru bimbingan konseling dipilih karena beliau adalah invidu yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik terkait dengan kelakuan, sikap, dan talenta peserta didik. 3 orang guru dipilih karena mereka adalah wali kelas yang bertanggung jawab penuh terhadap aktivitas peserta didik di SMAN 4 Teupah Selatan. 9 orang peserta didik dipilih karena dari mereka peneliti dapat mengetahui lebih mendalam apa saja tindakan yang dilakukan oleh guru dan sekolah di SMAN 4 Teupah Selatan.

Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah wali kelas, guru mata pelajaran, dan peserta didik di SMAN 4 Teupah Selatan.

#### **E. Sumber data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. data primer

Informasi esensial adalah informasi yang langsung diperoleh dari sumber eksplorasi primer atau objek pemeriksaan. Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang melibatkan guru mata pelajaran dan siswa di kelas menjadi sumber data utama penelitian ini.

b. Data sekunder

Data yang lebih kita butuhkan disebut sebagai data sekunder, atau data yang berasal dari sumber sekunder. Berbagai literatur bacaan yang relevan dengan penelitian ini yaitu buku, tesis, jurnal, artikel, dan situs web menjadi sumber sekunder.

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian yang akan dilakukan, yang mana penelitian untuk mengetahui apa saja perencanaan manajemen kelas di sekolah itu, bagaimana pelaksanaan manajemen kelasnya, serta apa saja peluang dan tantangan yang dialami. Pengumpulan data pada dalam penelitian ini subjeknya adalah kepala sekolah, waka sarana dan prasarana, waka kurikulum, staf kesiswaan, guru bimbingan konseling, 3 orang guru, 9 orang peserta didik.

Oleh karena itu teknik pengumpulan data harus tepat digunakan. Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan :

**a. Observasi**

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung dilokasi penelitian untuk mengetahui

kondisi yang terjadi dilokasi penelitian. Observasi dalam penelitian digunakan untuk mencari informasi tentang perencanaan manajemen kelas, dan pelaksanaan manajemen kelas.

#### **b. Wawancara**

Dengan melakukan sesi tanya jawab dengan individu yang terkait erat dengan masalah penelitian, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Baik yang direkam dalam bentuk hard copy maupun secara lisan untuk mendapatkan data tentang permasalahan yang diteliti melalui penelitian. Rapat-rapat dalam kajian ini diharapkan dapat mengetahui data tentang penataan wali kelas pengurus, ruang kajian pelaksanaan pengurus dan apa saja potensi pintu yang terbuka dan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

#### **c. Dokumentasi**

Berbagai macam informasi dengan menatap langsung ke sumber-sumber catatan terkait. Secara keseluruhan, dokumentasi adalah pemulihan informasi melalui laporan tertulis dan elektronik. Digunakan untuk membantu puncak informasi yang berbeda. Tujuan pendokumentasian dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari tentang perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kelas serta model manajemen kelas.

### **G. Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Tahap reduksi**

Pada tahap ini, peneliti mencermati tanggapan yang diberikan responden berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi. Alasan

ilmuwan dalam melakukan siklus penurunan adalah untuk menyempurnakan siklus informasi, menghaluskan informasi menyerupai memperbaiki kalimat dan kata, memberikan data tambahan.

## 2. Penyajian data

Setelah reduksi data penelitian sebelumnya selesai, jawaban atau hasil akan digunakan untuk menyajikan data pada penelitian berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa data atau hasil yang terkumpul di lapangan akan dikelompokkan atau dirangkum dengan cara yang lebih spesifik dan lugas. Peneliti akan memilah-milah observasi mana yang akan disusun terlebih dahulu agar hasil observasi tersebut lebih memiliki hubungan yang saling berhubungan, seperti observasi-observasi tersebut.<sup>24</sup>

## 3. Penarikan kesimpulan

Peneliti akan sampai pada kepastian tentang apa yang telah dilakukan para ahli dalam memperkenalkan data. Walaupun penelitian ini hanya bersifat sementara, namun akan terus berkembang begitu peneliti turun ke lapangan untuk melaksanakannya. sehingga semua pertanyaan penelitian asli dapat dijawab oleh kesimpulan saat ini. Namun, mungkin saja anda tidak akan mendapatkan informasi yang Anda inginkan dari hasil yang sedang dipelajari.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.. 350

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mencermati informasi yang dibutuhkan penulis. Suatu metode untuk menggambarkan informasi yang diperoleh sehingga dapat dirasakan dengan baik oleh para ilmuwan maupun oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian adalah diklasifikasikan "pemeriksaan informasi".

Penulis memberikan langkah-langkah berikut untuk mempelajari informasi dalam ulasan ini:

1. Kredibilitas/kepercayaan(kualitas)

Untuk mewujudkan kepercayaan eksplorasi informasi antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah prosedur pemeriksaan keabsahan informasi yang menggunakan sesuatu yang berbeda. Memeriksa sumber tambahan adalah metode triangulasi yang umum. Triangulasi menyiratkan cara paling efektif untuk membuang kontras dalam perkembangan realitas yang ada sehubungan dengan tinjauan sambil mengumpulkan informasi pada berbagai kesempatan dan koneksi dari perspektif yang berbeda.

2. Transferabilitas/menyesuaikan

Kemampuan beradaptasi dicirikan sebagai cara yang paling umum untuk menghubungkan penemuan yang ada dengan praktik dan perilaku asli dalam lingkungan yang lebih luas. Dalam pemeriksaan subyektif sangat mungkin dilakukan melalui "penggambaran yang pasti". Peneliti mencoba untuk memberikan laporan yang komprehensif dari temuan penelitiannya untuk alasan ini. Agar pembaca dapat memahami hasil yang diperoleh, deskripsi

laporan dimaksudkan untuk mengungkapkan dengan tepat semua yang dibutuhkan pembaca. Temuan-temuan itu sendiri tidak termasuk dalam uraian terperinci, tetapi interpretasinya, dengan penuh tanggung jawab dan berdasarkan peristiwa aktual, dijelaskan secara terperinci.

### 3. Dependabilitas/keteguhan

Dependabilitas adalah ketergantungan yang dilakukan untuk mengatasi kesalahan dalam konseptualisasi rencana eksplorasi, pengumpulan informasi, penerjemahan penemuan, dan pengumuman hasil pemeriksaan. Untuk peninjau bawahan yang diperlukan. Supervisor merupakan auditor yang menjadi dependen dalam penelitian ini.

### 4. Konfirmabilitas

Audit konfirmasi dan audit ketergantungan dilakukan secara bersamaan dalam penyelidikan ini. Sementara audit konfirmasi digunakan untuk menilai hasil penelitian (produk), audit ketergantungan digunakan untuk menilai proses yang dilalui peneliti lapangan. Kepastian terutama berkaitan dengan apakah pernyataan organisasi pelapor tentang hubungan antara data, informasi, dan interpretasi didukung oleh materi yang ada.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah

SMAN 4 Teupah Selatan ini pada awalnya dikenal dengan sebutan SMA Araban yang dimana Araban itu adalah nama suatu permukiman yang mencakup 4 desa. Disebut SMA Araban pada awalnya karena SMA ini belum ditetapkan sebagai SMA Negeri di Kecamatan Teupah Selatan. SMA Araban terletak di Jln. Transmigrasi UPT 1 Latiung desa Badegong Kec. Teupah Selatan. Telepon 085270644999, Kode Pos. 23898 NPSN: 60726435, NPWP: 819722372106000, E-Mail: [sman4tepsel10@yahoo.com](mailto:sman4tepsel10@yahoo.com) yang didirikan pada 13 Agustus 2010-2013 dipimpin oleh Syahrin, S.Pd, dan pada tahun 2014 berganti kepemimpinan dari bapak Syahrin, S.Pd kepada bapak Jumardin, S.Pd dan pada tahun 2015 terbit SK penegerian SMAN 4 Teupah Selatan kemudian pada tahun 2015 berakhir masa jabatan Jumardin, S.Pd, kemudian pada tahun 2015 digantikan oleh Jisman, S.Pd, sampai dengan tahun 2019 kemudian pada 2020 sampai dengan 2021 digantikan oleh Kasmanitar, S.Ag, kemudian pada tahun 2021 berakhir masa jabatan Kasmanitar, S.Ag, lalu pada tahun 2022 sampai dengan sekarang digantikan oleh Zulfan, S.Pd.I.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Data Tata Usaha SMAN 4 Teupah Selatan Tahun Ajaran 2022/2023

## 2. Jumlah Guru

Berdasarkan daftar profil sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue maka jumlah guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

### 4.1 Data Guru dan Pegawai

NO	NAMA	JABATAN
1	Zulfan, S.Pd.I	PNS
2	Pramudi Harinta Surbakti, S.Pd	PNS
3	Jumardin, S.Pd	NON PNS
4	Juliardi, S.Pd	NON PNS
5	Jurmar Abadi	PNS
6	Ilya Faskanu, S.Pd	NON PNS
7	Saiful Bahri, S.Pd.I	PNS
8	Zul Fariadi, S.Pd	NON PNS
9	M. Rinaldi, S.Pd	NON PNS
10	Rian Hidayat, S.Pd	NON PNS
11	Risman, S.Pd	NON PNS
12	Kiki Trina, S.Pd	PPPK
13	Mersi Yulanda, S.Pd	NON PNS
14	Nurzahri	NON PNS
15	Sarna, S.Pd	NON PNS

*Sumber: Dokumentasi SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah guru di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue berjumlah 15 orang.<sup>26</sup>

### 3. Jumlah Peserta Didik

Adapun jumlah peserta didik di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue keseluruhannya 42 orang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### 4.2 Data Rincian Peserta Didik

Perincian Kelas	Banyaknya Peserta Didik		
	LK	PR	Jumlah
X- MIPA	9	5	14
XI- MIPA	11	6	17
XII- MIPA	7	4	11
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>15</b>	<b>42</b>

Berdasarkan tabel diatas, bahwa jumlah peserta didik secara keseluruhan berjumlah 42 orang yang terdiri dari 27 laki-laki dan 15 perempuan.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Data Tata Usaha SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue Tahun Ajaran 2022/2023

<sup>27</sup> Data Tata Usaha SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue Tahun Ajaran 2022/2023

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue

##### 4.3 Status Kepemilikan, Kondisi dan Luas Ruang<sup>28</sup>

NO	ASET	STATUS	LUAS
1	Tanah	Hak Milik	17.714 M <sup>2</sup>
2	Bangunan	Hak Milik	1.508
3	Kebun	-	-
4	Tanah Kosong	Hak Milik	100 M <sup>2</sup>
NO	JENIS BARANG	JUMLAH	LUAS (M <sup>2</sup> )
1	Ruang kelas/belajar	5 Ruang	450
2	Ruang Laboratorium IPA	1	150
3	Ruang Perpustakaan	1	120
4	Ruang Keterampilan	1	40
5	Ruang Bimbingan dan Konseling	-	
6	Ruang Aula	1	40
7	Ruang Kantor :		
	- Kepala Sekolah	1	90
	- Wakil Kepala Sekolah	1	90

<sup>28</sup> Data Tata Usaha SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue Tahun Ajaran 2022/2023

	- Guru	1	180
	- Administrasi	1	90
8	Ruang Penjaga Malam	-	
9	Gudang	1	9
10	Parkir Kendaraan	1	30
11	Kamar Mandi/WC	4	5
12	Ruang Laboratorium Bahasa	-	-
13	Ruang Lab. Komputer	-	-
14	Ruang Pengajaran	-	-
15	Kantin	1	20
16	Ruang OSIS	-	-
17	Mushalla	1	40
18	Lapangan Bola Volly	1	126
19	Lapangan Lompat Jauh	-	-
20	Lapangan Basket	1	126
21	Lapangan Bulu Tangkis	1	126
22	Lapangan Foolsal	1	126
23	Halaman Depan Sekolah	1	200

## 5. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue

### a. Visi Sekolah

- 1) Mengembangkan budaya unggul
- 2) Menumbuhkan daya saing dan berprestasi

- 3) Mengembangkan sikap religius dan aktivitas pembelajaran
- 4) Mengembangkan nilai – nilai karakter yang bersikap religius
- 5) Mengembangkan kegiatan pembelajaran budaya lingkungan
- 6) Mengembangkan minat dan bakat yang berorientasi pada pencapaian tertentu
- 7) Mengembangkan sarana IPTEK sebagai media pembelajaran
- 8) Mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman
- 9) Mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai budaya bangsa
- 10) Mengembangkan sekolah unggul dalam bidang seni dan budaya

b. Misi Sekolah

- 1) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan
- 3) Membina peserta didik unggul dalam prestasi akademi dan non akademi di taraf nasional dan internasional
- 4) Menanamkan kedisiplinan, tertib, rapi dan semangat juang yang tinggi

- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berprilaku dan bermasyarakat
- 6) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme
- 7) Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara optimal
- 8) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan menerapkan pendekatan ilmiah disertai upaya-upaya perbaikan secara terus menerus (cerdas)

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dan tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Perencanaan Manajemen Kelas yang Diterapkan Guru di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue**

Hasil observasi yang dilaksanakan di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue ini sebagaimana perencanaan manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran. Teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam proses pengumpulan data.

Panduan observasi digunakan dalam proses pengungkapan informasi tentang dampak model pengelolaan kelas terhadap keefektifan pembelajaran. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data, dan instrumen wawancara dengan pertanyaan tentang subjek penelitian berfungsi sebagai panduan. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan selama wawancara lebih fokus dan komprehensif, wawancara mendalam dilakukan. Pakar mencatat tanggapan dari orang yang diwawancarai menggunakan alat tulis. Selain itu, analis juga menggunakan berbagai perangkat, khususnya ponsel, untuk merekam tanggapan yang diberikan oleh narasumber agar lebih memudahkan para ahli dalam menyusun hasil penelitian.

Di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue, peneliti juga akan membahas temuan penelitian tentang keefektifan model pengelolaan kelas. Pemilahan informasi dilakukan dengan menggunakan prosedur dokumentasi untuk menangani informasi sebagai foto dan arsip, misalnya, yang diperhatikan ilmuwan selama siklus pemeriksaan di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue, pertanyaan yang peneliti berikan yaitu “bagaimana cara bapak menentukan tujuan perencanaan manajemen kelas sehingga tujuan itu jelas?” Kepala sekolah menjawab : “Yaitu dengan

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 16 Maret 2023

mengumpulkan semua guru, wali kelas dan staf lainnya dan dilaksanakan rapat untuk menyusun bersama perencanaannya mulai dari jam belajarnya, mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Biasanya rapat seperti ini dilakukan diawal semester”<sup>30</sup>

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan berikutnya kepada kepala sekolah “bagaimana cara sekolah agar perencanaan mencapai target ?” lalu beliau menjawab : “Sekolah (kepala sekolah) selalu mengingatkan kepada gurunya agar disiplin waktu, tanggung jawab serta berupaya meningkat kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran”.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa dalam perencanaan harus diutakan kebersamaan untuk menghasilkan hasil yang terbaik, membuat perencanaan dengan metode kebersamaan dapat menentukan perencanaan yang jelas dan terarah sehingga segala perencanaan dapat mencapai target yang hendak dicapai oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi sekolah memang mengutamakan kebersamaan untuk merencanakan sesuatu yang ingin dicapai sekolah agar dapat bersaing dengan sekolah lain. Selain sekolah ini baru, sekolah ini juga terdapat dipedalaman kampung sehingga sekolah ini masi sangat keterbatasan akses sehingga para tenaga pendidik dan kependidikannya

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 16 Maret 2023

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 16 Maret 2023

membuat terobosan baru yakni bersama membangun dan memajukan itu sangat utama untuk menghasilkan kreatifitas yang nyata.<sup>32</sup>

Pertanyaan berikutnya yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah adalah “apakah strategi manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue sama dengan SMA lainnya ?” kepala sekolahnya menjawab :

**KS** “Beda, perbedaannya terletak pada perencanaan dan pelaksanaan seperti roster sudah pasti berbeda serta bagaimana strategi menghadapi ketika guru sedang berhalangan hadir ataupun guru yang kurang untuk mengisi pembelajaran kemudian bagaimana menghadapi siswa yang terlambat datang dan menghadapi dewan guru yang mengajar harus sesuai dengan profesinya, RPPnya silabusnya itu harus ditekannya”.<sup>33</sup>

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah “Bagaimana tingkat kepuasan guru terhadap lingkungan kerja di sekolah ini ?” kepala sekolah menjawab : “Sudah lebih baik dari pada dulu-dulu yang mana gurunya yang sekarang bisa dikatan puas karena kami melihat dari antusias guru dan menjaga kedisiplinan dan terus meningkatkan kreatifitas dalam mengajar terhadap siswa yang berbeda-beda cara pembelajarannya”.<sup>34</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa sekolah ini memiliki strategi khusus yang berbeda dengan sekolah lain serta guru-guru yang dipilih juga tidak sembarang melainkan dengan proses tertentu

---

<sup>32</sup> Hasil observasi dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 16 Maret 2023

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 16 Maret 2023

sehingga mendapatkan guru yang terbaik agar dapat memajukan pendidikan disekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa memang betul apa adanya guru-guru disekolah itu memiliki kompetensi yang mumpuni sehingga sekolah dapat menciptakan strategi khusus untuk dapat bersaing dengan sekolah unggul, terlaksananya strategi yang telah dibuat adalah dengan guru-guru yang kreatif dan disiplin sehingga dapat mencapai target dan visi, misi yang telah dirancang sekolah.

Dari keseluruhan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan diatas maka tahap perencanaan manajemen kelas yang dilakukan di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) membuat aturan dan rutinitas (2) memberikan intruksi yang jelas (3) mendorong perilaku positif (4) membangun hubungan positif dengan siswa. Serta dalam mengadakan rapat, sekolah selalu memerhatikan (1) melibatkan semua guru dan staf tata usaha (2) kepala sekolah selalu mengadakan rapat saat akan dibentuknya perencanaan (3) kepala sekolah mengutakan evaluasi saat rapat.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue**

Pelaksanaan manajemen kelas tidak terlepas dari ruang lingkup fasilitas tempat belajar, pengelolaan kelas menjadi pokok utama yang mempengaruhi hasil pembelajaran.

Hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan guru SMA 4 Teupah Selatan Simeulue, pertanyaan yang peneliti ajukan adalah “Apakah bapak/ibuk memiliki teknik pengajaran yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda ?” wali kelas x menjawab :

**WK X :** “Ya, setiap guru disini termasuk saya memiliki teknik gaya berbeda. Jadi, disekolah khususnya dikelas ada peserta didik yang aktif dan ada juga yang pasif ataupun ada peserta didik yang suka menulis ada juga yang tidak suka menulis, kami guru-guru ataupun saya memiliki cara pengajaran yang berbeda karena itu menjadi faktor utama untuk membuat peserta didik seimbang dalam kemampuan belajarnya, serta guru disini juga kreatif dalam penyusunan tempat duduk hari 1 dan hari berikutnya bisa berbeda sesuai dengan kemampuan. Bahkan, kamipun guru-guru disini dengan suka rela memberikan pembelajaran diluar jam sekolah yaitu dirumah bagi peserta didik yang dan kamipun selalu mengajak mereka”<sup>35</sup>

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan adalah “Apakah peserta didik disekolah ini mudah memahi dengan apa yang disampaikan oleh guru dikelas ?” guru bahasa Indonesia menjawab :

**Gr BI** “InsyaAllah, mereka selalu mudah memahami meskipun tidak 100% namun mereka bisa dikatakan 85% memahami apa yang kami jelaskan dikelas, karena juga dibekali dengan kreatifitas masing-masing guru dalam mengajar sehingga peserta didik mudah memahami apa yang dijelaskan dikelas dan kami tidak akan bosan mengajar ketika ada peserta didik yang susah menangkap pembelajaran yang diberikan selain itu adalah tanggung jawab itu juga sebagai sarana kami untuk bersedekah ilmu”.<sup>36</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada peserta didik “Apakah guru disini memiliki teknik pengajaran yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda ?”

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 17 Maret 2023

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan guru SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue

**PD** “Sejauh ini yang kami rasakan, iya mereka memiliki teknik pengajaran yang berbeda terhadap kami yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda. Selain mereka mengajarkan kami dengan alat seperti pemutaran video pembelajaran dan gaya lainnya bahkan kami diberikan pembelajaran tambahan dirumah guru dengan suka rela ataupun kami tidak membayar guru tersebut. Sehingga orang tua kami juga selalu menyuruh kami untuk pergi belajar tambahan ke rumah guru kami.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diuraikan bahwa palaksanaan manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue bisa dikatakan cukup baik karena gurunya kreatif dalam mengelola kelas sehingga peserta didik tidak cepat bosan dalam pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam proses pembelajaran guru terkadang menggunakan metode pembelajaran melihat video serta menambahkan disela-sela pembelajaran yaitu permainan yang menambah wawasan. Selain itu juga pelaksanaan manajemen kelas di SMAN 4 ini terbilang cukup bagus karena gurunya kreatif dan mengajarnya atas kesadaran profesi dan tidak menuntut sekolah harus membayar lebih, bahkan guru-guru disekolah itu mau memberikan pembelajaran tambahan diluar sekolah dengan harapan peserta didiknya dapat bersaing dengan peserta didik disekolah unggul.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue sebagai berikut : (1) membuat aturan dan rutinitas (2)

---

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 17 Maret 2023

<sup>38</sup> Hasil observasi dengan wali kelas x SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 17-18 Maret 2023

memberikan intruksi yang jelas (3) mendorong perilaku positif (4) membangun hubungan positif dengan siswa.

### 3. Model Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue

Model manajemen kelas sangat berpengaruh terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran, model manajemen kelas yang tepat dapat meningkatkan semangat belajar bagi peserta didik. Model manajemen kelas juga sebaiknya diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan perharinya karena dapat mempengaruhi tingkat ketajaman pemahaman pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue, pertanyaan yang peneliti berikan adalah “Apa perbedaan hasil ujian peserta didik sebelum dan setelah penerapan manajemen kelas yang baik ?” kepala sekolah menjawab :

**KS** “Dulu awal mulanya guru disini masi sembarang dan kurang terkontrol namun sekarang gurunya sudah bisa dikatakan lengkap dan sesuai dengan profesi serta guru-gurunya kreatif dalam menjalankan manajemen kelas. Nah, jadi perbandingannya setelah penerapan manajemen kelas peserta didiknya yang sebelumnya nilai mereka pas-pasan sekarang jadi meningkat serta nilai mereka dapat disetarakan dengan nilai peserta didik disekolah unggul”.<sup>39</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan pada kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue adalah “Seberapa sering terjadi pelanggaran

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 17 Maret 2023

disiplin dalam kelas setelah penerapan model manajemen kelas ?” jawaban kepala sekolah adalah : “Setelah penerapan manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue alhamdulillah sekarang tingkat pelanggaran disiplin dalam kelas bisa dikatakan terkontrol dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan”.<sup>40</sup>

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan adalah kepada guru BK SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue, pertanyaannya adalah “Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran siswa di kelas ?” jawaban guru BK adalah :

**BK** “Selama ini yang dirakan adalah ada beberapa faktor yang membuat peserta didik itu semangat untuk sekolah sehingga mereka selalu hadir. Seperti halnya kita membuat orang lain rindu dengan kita dengan membuat mereka merasa nyaman, begitupun cara kami membuat peserta didik rindu dengan sekolah. Contoh faktor utama yang kami alami adalah seperti membuat pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik dan disela-sela pembelajaran kami memberikan games pembelajaran disitu kami memberikan hadiah berupa barang maupun nilai serta kami juga sering menggunakan model penataan tempat duduk dengan formasi tradisional dan formasi-formasi lainnya juga sesuai dengan kondisi dan situasi”.<sup>41</sup>

Pertanyaan berikutnya yang peneliti ajukan pada wali kelas XI adalah “Apa perubahan yang terjadi dalam cara guru mengelola kelas setelah penerapan model manajemen kelas ?” wali kelas XI menjawab :

**WK XI** “Perubahan setelah penerapan manajemen kelas yang baik sangat besar pengaruhnya, yang kami rasakan yakni peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar serta keinan mereka untuk belajar meningkat terlihat saat kami memberikan pembelajaran tambahan di rumah mereka sangat antusias serta ketika waktunya untuk sekolah mereka banyak yang datang lebih awal karena rindu dengan guru serta mereka

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 17 Maret 2023

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan guru BK SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 17 Maret 2023

tidak sabar dengan pembelajaran yang kami berikan dengan cara kami tidak membuat mereka bosan dikelas”.<sup>42</sup>

Berikutnya pertanyaan yang peneliti ajukan pada wali kelas XII adalah “Bagaimana penerapan pengaturan tempat duduk bagi peserta didik di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue ?” wali kelas XII menjawab :

**WK XII** “Kami menggunakan pengaturan tempat duduk yang selalu berubah sesuai dengan kebutuhan saat masuk kelas namun saat ini kami menerapkan penataan tempat duduk yang kami sering gunakan yaitu formasi tradisional, formasi U, dan berkelompok kami menganggap formasi-formasi ini yang paling utama dan memiliki efek yang sangat berpengaruh”.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru bahwa guru sering menggunakan pengaturan tempat duduk menggunakan formasi tradisional yang dimata guru dapat mengontrol peserta didik secara keseluruhan yakni dengan hanya melihat dari depan, tetapi guru disekolah itu juga terkadang merubah posisi aturan tempat duduk berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini sekolah sangat merasakan hasil terbaik dimana peserta didik terjaga kedisiplinannya dikelas, peserta didik lebih aktif, serta mereka mudah mencerna pembelajaran yang diberikan oleh guru kemudian mereka juga tidak takut menghadapi ketika ujian akan berlangsung, karena mereka sudah banyak menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa hasil wawancara sesuai dengan hasil observasi dimana peserta di SMAN 4

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas XI di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 17 Maret 2023

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan wali kelas XII di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 17 Maret 2023

Teupah Selatan Simeulue sangat gemar mengikuti pembelajaran yang diberikan guru terlihat ketika peneliti observasi langsung ke sekolah tersebut. Pengaturan tempat duduk di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue bisa dikatakan cukup baik dan sesuai dengan keinginan peserta didik pada umumnya serta mereka sangat semangat ketika akan diberikan pembelajaran berbentuk video dan games pembelajaran kemudian ada hadiah berbentuk barang maupun nilai. Peserta didik di sekolah ini juga cukup disiplin selalu mengikuti aturan yang telah dibuat sekolah serta sangat menghormati guru-guru yang ada di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue. Dan yang paling utama peneliti sangat kagum adalah gurunya mau dan sangat menganjurkan kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tambahan yang diberikan guru meskipun guru itu tidak digaji melainkan hanya keikhlasan yang tertanam dalam hati, inilah buktinya guru itu adalah pahlawan tanpa jasa.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa mengenai model manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue sebagai berikut : (1) sudah baik dan benar (2) sangat berpengaruh terhadap hasil ujian (3) kedisiplinan peserta didik meningkat sejak model manajemen kelas diterapkan (4) pelaksanaan manajemen kelas mengarah pada model manajemen kelas Wong dan Jones.

---

<sup>44</sup> Hasil observasi dengan wali kelas XII SMAN Teupah Selatan Simeulue pada tanggal 17 maret 2023

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan Manajemen Kelas yang Diterapkan Guru di SMAN 4

#### Teupah Selatan Simeulue

Berdasarkan teori perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Dalam perencanaan ada beberapa yang harus diperhatikan yakni sebagai berikut (1) Tujuan yang jelas (2) Target yang tepat (3) Strategi yang efektif (4) Sumber daya yang cukup (5) Evaluasi yang sistematis dan di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue sudah menerapkan 5 tahapan diatas.

Dalam sebuah perencanaan harus memiliki tujuan yang jelas dan tujuan yang jelas itu sudah terlaksana di sekolah tersebut, tujuan yang jelas memang sangat penting karena rapat akan berlangsung dengan terarah serta peserta rapat dapat mengetahui apa yang harus dibahas. Selanjutnya sekolah ini juga selalu mencapai target dari perencanaan yang dibentuk meskipun tidak 100%, namun target selalu dicapai. Jika perencanaan yang telah ada dan dilaksanakan dengan baik maka target akan dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Berikutnya strategi yang digunakan sekolah sudah cukup baik, dalam keberlangsungan sekolah tentunya harus ada strategi yang benar sehingga berlangsung dengan teratur. Selanjutnya salah satu faktor yang membuat guru betah dalam menjalankan profesi sekolah harus mencukupkan SDM, dengan SDM yang baik maka kelangsungan sekolahpun akan baik begitupun sebaliknya. Selanjutnya tahapan yang cukup penting adalah evaluasi,

jika tidak dilakukan evaluasi maka sekolah tidak tahu apa yang harus diperbaiki dan yang terus ditingkatkan, dalam evaluasi maka akan terlihat langkah apa yang harus dilakukan untuk kelangsungan sekolah. SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue sudah menerapkan evaluasi dengan baik serta tahapan yang lainpun sudah dilakukan dan tahapan yang disebutkan diatas tidak berbeda dengan tahapan perencanaan yang dilakukan SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tahap perencanaan di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue menggunakan tahapan yang sama dengan teori yang ada karena sekolah ini menganggap tahapan ini sudah cukup sempurna serta mudah untuk diterapkan.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue menggunakan tahapan perencanaan manajemen kelas (1) Tujuan yang jelas (2) Target yang tepat (3) Strategi yang efektif (4) Sumber daya yang cukup (5) Evaluasi yang sistematis dan di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue sudah menerapkan 5 tahapan diatas.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue**

Pelaksanaan ruang belajar pengurus tidak dapat dibedakan dengan iklim sebenarnya (perkantoran) dimana pembelajaran di wali kelas para pengurus mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan fisik (bangunan) yang menguntungkan dan memenuhi kebutuhan minimum mendorong

peningkatan intensitas proses pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya. Sebagian dari iklim aktual (kantor) yang dirujuk adalah sebagai berikut.

a) Kelas

Agar siswa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu saat melakukan kegiatan pembelajaran, maka ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar perlu memberikan ruang gerak yang leluasa bagi siswa karena melihat perilaku siswa yang beragam. Besar kecilnya kelas bergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan tersebut, terutama dengan berbagai macam perilaku siswa.

b) Pengaturan tempat duduk

Posisi kursi mempromosikan interaksi tatap muka. Oleh karena itu, instruktur dapat mengatur perilaku siswa. Kemampuan kelas untuk mengajar dan belajar secara efektif akan dipengaruhi oleh pengaturan tempat duduk.

Berdasarkan teori diatas bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue sudah terlaksana dengan baik dan benar serta sesuai dengan teori yang ada karena tahapan pelaksanaan ini cukup baik. Pelaksanaan yang telakukan oleh SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue ialah sebagaimana yang tercantum pada teori yang telah disebutkan adalah (1) membuat aturan dan rutinitas (2) memberikan intruksi yang jelas (3) mendorong perilaku positif (4) membangun hubungan positif dengan siswa.

### 3. Model Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue

Jika suatu pengalaman belajar berusaha mencapai tujuan pembelajaran tertentu dengan membina pengetahuan dan kemampuan siswa melalui perencanaan dan pengelolaan mata pelajaran yang dapat mendukung dan mendorong belajar siswa dan jika terjadi interaksi positif antara guru dan siswa, maka dapat dianggap berhasil. Untuk mempromosikan lingkungan komunikasi yang damai dan kondusif, adalah tugas guru untuk meningkatkan prestasi siswa dengan mengadopsi manajemen kelas yang efisien dan memanfaatkan berbagai metodologi pembelajaran.

Menurut pandangan Faizal Djabidi, jika prosedur dikaitkan dengan wali kelas model eksekutif, teknik tersebut dicirikan sebagai contoh atau gerakan yang dilakukan oleh instruktur atau guru untuk mencapai sesuatu yang diinginkan mengenai substansi, materi dan hasil.<sup>45</sup>

Guru di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue telah melakukan beberapa strategi dan upaya untuk dapat mengajar secara efektif, yang dibuktikan dengan pengamatan, antara lain sebagai berikut:

- a) Guru berusaha membuat siswa berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini, instruktur menggunakan beberapa pendekatan, termasuk pendekatan demonstrasi, selain hanya berfokus pada ceramah atau pendekatan tanya jawab. Strategi pertunjukan adalah teknik untuk

---

<sup>45</sup> Faizal Djabidi, Manajemen Pengelolaan Kelas..., h. 44-45

memperkenalkan ilustrasi dengan tanpa henti memamerkan kepada siswa tentang interaksi, keadaan atau barang tertentu, baik peniruan asli maupun hanya peniruan. Siswa tampak memperhatikan penjelasan guru pada saat guru menggunakan metode demonstrasi; nyatanya masih ada beberapa siswa yang terlihat mengganggu temannya namun tidak mengganggu konsentrasi siswa lain dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan bukti observasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk melibatkan perhatian siswa selama pengajaran akan berdampak positif pada kemampuan mereka untuk berkonsentrasi. Siswa yang dapat fokus menunjukkan bahwa mereka termotivasi untuk belajar selama acara pendidikan. kemampuan siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksud juga akan dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk fokus. Ini akan ditunjukkan pada seberapa baik siswa ini belajar.

b) Guru berusaha agar interaksi antara siswa dan guru berjalan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam hal ini, terdapat interaksi positif antara siswa dan guru, seperti guru yang secara konsisten bersikap positif di kelas dan guru yang sesekali memberikan saran atau dorongan dalam proyek pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mencegah hal tersebut terjadi, guru mengambil langkah-langkah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat mengajukan pertanyaan kepada guru atau siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Misalnya, guru dapat membagikan mangkuk puja atau tepuk tangan atau bahkan menambahkan nomor sebagai peringatan

kepada siswa yang mengajukan pertanyaan selama jam pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang pandai bertanya kepada guru.

Pemberian reward siswa juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan mempengaruhi perilaku positif siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran, terbukti dari data observasi di atas. Interaksi yang baik antara guru dan siswa memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, sehingga mempengaruhi efektifitas kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diantisipasi jika kegiatan berjalan sesuai rencana.

c) Guru mengatur penempatan siswa di kelas sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa

Hal ini dilakukan guru agar suasana kelas menjadi hidup karena jika siswa yang aktif ditempatkan/dikelompokkan dengan siswa yang aktif juga, suasana kelas terlihat tidak seimbang karena hanya sedikit tempat/kelompok yang terlihat aktif dalam pembelajaran; jika siswa nakal ditempatkan/dikelompokkan dengan siswa nakal juga, suasana kelas akan terlihat lebih ramai; Namun jika siswa yang aktif dikelompokkan dengan siswa yang kurang aktif atau pendiam, siswa yang nakal dikelompokkan dengan siswa yang rajin atau siswa yang pendiam.

Dari uraian di atas sudah jelas bahwa guru perlu terampil dalam mengelola kelas, salah satunya adalah mengatur tempat duduk siswa. Hal ini wajar karena efisiensi kegiatan belajar yang sedang berlangsung akan dipengaruhi oleh pengaturan duduk yang baik.

d) Guru menerapkan disiplin kelas kepada guru dan siswa di kelas

Untuk keadaan ini pemanfaatan disiplin kelas pendidik dan siswa, misalnya disiplin kenyamanan dan disiplin kerapian kelas, untuk keadaan ini cenderung dilihat dari pengajar yang tidak pernah terlambat masuk kelas dan umumnya pendidik tepat waktu dalam mengembalikan siswa pada jam sekolah. Jika guru mengikuti ini, pelajaran selesai. Siswa juga harus dapat menerapkan disiplin tepat waktu jika melanggar peraturan. Jika ada siswa yang terlambat masuk kelas, guru akan mendisiplinkannya. Untuk kebersihan kelas, guru menugaskan siswa yang sedang piket untuk membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai dan pada saat istirahat kedua. Jika kelas tidak bersih, maka siswa yang piket hari itu akan dihukum piket lagi keesokan harinya. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan sikap positif dan memperbaiki perilaku mereka. Perubahan perilaku diharapkan terjadi lebih sering.

Berdasarkan informasi yang tergambar di atas, dapat dilihat bahwa pemanfaatan disiplin wali kelas bila dilaksanakan dengan tepat akan mempengaruhi kelancaran belajar. Disiplin waktu dan disiplin kebersihan kelas adalah dua bentuk disiplin yang digunakan guru di kelas mereka. Jika disiplin waktu digunakan dengan benar, maka akan mempengaruhi pola belajar yang teratur dalam kegiatan pembelajaran. Jika disiplin waktu digunakan dengan benar, itu juga akan mempengaruhi seberapa bersih dan rapinya kelas, yang akan membantu siswa belajar dengan baik. Penggunaan disiplin wali kelas yang baik dapat berdampak pada pengembangan

inspirasi siswa sehingga siswa memiliki kesadaran akan harapan tertentu dalam menjalankan komitmennya dan dapat menyetujui peraturan kelas dan peraturan sekolah.

e) Guru cukup memperhatikan dan memahami perbedaan/permasalahan yang terjadi pada setiap siswa

Dalam hal ini terlihat respon guru terhadap siswa yang terlihat murung dan nakal. Siswa yang terlihat murung didekati oleh guru, dan bila perlu guru memanggil orang tua atau wali siswa ke sekolah untuk mencari solusi. Bagi siswa yang nakal, guru langsung memberikan teguran; jika teguran juga tidak diindahkan, maka siswa mengeluarkan hukuman.

Berdasarkan data observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang terampil harus mengelola kelas dengan memperhatikan dan mengenali perbedaan dan persoalan siswa. Cara yang baik untuk mengingatkan siswa bahwa mereka perlu memotivasi diri sendiri adalah dengan menyuruh mereka pergi atau menghukum mereka dengan sanksi atau penempatan. Kesadaran siswa tentang bagaimana berperilaku baik di kelas atau di sekolah, serta kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, akan dipengaruhi oleh tingkat motivasinya.

Berdasarkan semua keterangan diatas bahwa model manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue menggunakan model manajemen kelas yang sedikit berbeda dengan teori yaitu adanya model yang ketiga. Pertama, model Wong (mengutamakan pengaturan pembentukan aturan

yang jelas serta terstruktur. Kedua, model Kagan (yang mengutamakan kerjasama kelompok dan interaksi antar peserta didik). Ketiga, model Jones (mengutamakan pembelajaran akhlak) dimana pembelajaran memberikan penguatan ilmu positif dan negatif agar peserta didik dapat memahami apa yang baik dan tidak baik. Selanjutnya dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue sudah terlaksana dengan cukup baik dimana strategi khususnya yang dimiliki sekolah adalah membuat pembelajaran dengan auditori dan media video/ infokus serta sering diadakan games/kuis, strategi mereka cukup baik. Hal ini terlihat dari cara guru mengkondisikan kelas, guru mengatur tempat duduk, guru menerapkan disiplin kelas kepada guru dan siswa seperti disiplin tepat waktu dan disiplin kebersihan kelas, guru yang berusaha menerapkan interaksi siswa dan guru berjalan dengan baik seperti guru yang harus semangat dan memberikan reward kepada siswanya dikelas, serta guru yang cukup mampu melihat dan memperhatikan masalah-masalah yang terjadi di kalangan siswa, baik masalah individu siswa maupun masalah kelompok yang terjadi antara siswa. SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue menggunakan model manajemen kelas lebih dari yang telah disebutkan pada materi yaitu, model Wong dan model Kagan serta model Jones.

Model manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue yang peneliti temukan selain model Wong dan model Jones ada juga model Kagan, dimana model Kagan ini dianggap sangat perlu diterapkan. Model

Kagan sendiri dikenal dengan model manajemen kelas yang mengutamakan kerjasama kelompok serta interaksi antar peserta didik. Jika model Kagan ini tidak diterapkan maka kerjasama kelompok dan interaksi antar peserta didik akan melemah serta efek lainnya adalah peserta didik tidak dapat lebih banyak mendapatkan pengembangan ilmu secara efektif.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai model manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue sebagai berikut :

1. Perencanaan manajemen kelas yang diterapkan guru di SMAN 4 Teupah Selatan menyimpulkan (1) Tujuan yang jelas (2) Target yang tepat (3) Strategi yang efektif (4) Sumber daya yang cukup (5) Evaluasi yang sistematis. Perencanaan yang dilakukan sekolah ini cukup baik serta tidak sulit untuk dilaksanakan.
2. Pelaksanaan manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue sebagai berikut : (1) membuat aturan dan rutinitas (2) memberikan intruksi yang jelas (3) mendorong perilaku positif (4) membangun hubungan positif dengan siswa.
3. Model manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue ternyata menggunakan model manajemen kelas yang cukup baik yaitu model Wong, model Kagan dan model Jones. Model Wong adalah model manajemen kelas yang mengutamakan pembentukan aturan yang jelas serta terstruktur, selanjutnya model Kagan adalah model manajemen kelas yang mengutamakan kerjasama kelompok dan interaksi antar siswa, berikutnya model Jones adalah

model manajemen kelas yang mengutamakan pembelajaran akhlak terhadap peserta didik. Meskipun sarana dan prasarana di sekolah ini belum lengkap ternyata sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas terlihat dari penerapan model manajemen kelas yang sangat baik dan benar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perencanaan manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue harus tetap dipertahankan bahkan terus ditingkatkan. Tingkatkan terus kualitas para gurunya agar kreatifitas dalam penyusunan perencanaan manajemen kelas terus meningkat sehingga kualitas dan kuantitas peserta didiknya terus meningkat.
2. Pelaksanaan manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue terus ditingkatkan serta terus diperbaiki, penerapan formasi tempat duduknya terus dievaluasi apa saja kekurangan dalam pengaturannya sehingga dapat membuat peserta didik lebih senang dan semangat dalam belajar serta peserta didiknya mengikuti dengan baik intruksi yang diberikan oleh guru.
3. Model manajemen kelas di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue harus terus ditingkatkan serta dikembangkan, gurunya harus menguasai apa saja formasi pengaturan tempat duduk serta gurunya pun harus mengetahui cara antisipasi ketika menghadapi peserta didik yang susah memahami pembelajaran yang diberikan. Formasi penempatan tempat duduk terus diperbarui sehingga membuat peserta didik tidak bosan dengan kelasnya,

serta jika bisa kelengkapan seperti kipas angin ataupun AC dalam kelas segera dipasang dan dilengkapi agar kelasnya nyaman untuk dipakai ketika pembelajaran.

4. Kepada peneliti selanjutnya

Semoga peneliti selanjutnya dapat menjadikan karya ilmiah ini menjadi masukan serta peneliti selanjutnya dapat meneliti apa saja model manajemen kelas yang terbaru sesuai dengan perkembangan zaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Soedomo Hadi, 2005, *Pengelolaan Kelas*, (Surakarta: UNS Press)
- Abdul wahab Solichin, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Administrasi pendidikan UPI, 2008, *Manajemen Pendidikan* (Bandung; Alfabeta)
- Annisatul Mufarokah, 2009, *Strategi belajar mengajar*, (Yogyakarta: Teras)
- Burhan Bugin, 2011, *Metode Penelitian kuantitatif (komunikasi, ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prodana Media)
- Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, 2014, *Manajemen Kelas Classroom Management*, (Bandung: Alfabeta)
- Kompri, 2014, *Manajemen Sekolah Teori dan Praktek*, (Bandung: CV Alfabetha Lexi)
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro)
- Lexy Moleong, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset)
- Mudasir, 2011, *Manajemen Kelas*, (Riau: Zahafa Publishing)

Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI disekolah*, (Bandung: Rosdakarya)

Mulyadi, 2009, *Classrom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media)

Mulyadi, 2009, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press)

Munir Yusuf, 2018, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit kampus IAIN Palopo)

Oemar Hamalik, 1999, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Oemar Hamalik, 2001, *proses belajar mengajar* (Bandung: Bumi Aksara)

Salman Rusydie, 2011, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jogjakarta: Diva Press)

Sanjaya Wina, 2008, *Pembelajaran*, ( Jakarta: Prenada Mulia)

Slameto, 2020, *Teori, Model, Prosedur Manajemen Kelas dan Efektifitasnya*, (Cv. Penerbit Qiara Media) جامعة الرانري

Soeharsimi Arikunto, 1996, *Pengelolaan Kelas sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo)

Sudarwan Danim dan Yunan Danim, 2010, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia)

Sudarwan Danim dan Yunan Danim, M.Pd, 2010, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia)

Sudirman, dkk, 1987, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cv. Remaja Karya)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

Suharsimi Arikunto, 2008, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media)

Suharsimi Arikunto, *PenelitianTindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Syaiful Sagala, 2010, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)

Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, dan Implementasi pada KTSP*, (Jakarta: Prenada Media Group)

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara)

Zakiyah Daradjat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara dan Depag)



## **DOKUMENTASI PENELITIAN**

Dokumen wawancara dengan wakil kepala sekolah



Dokumentasi wawancara dengan wakasarpras



Dokumentasi wawancara dengan wakasis



Dokumentasi wawancara dengan guru BK



Dokumentasi wawancara dengan salasatu wali kelas



Dokumentasi wawancara dengan salasatu peserta didik dari 3 peserta didik



Dokumentasi lainnya





جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## INSTRUMEN WAWANCARA

### MODEL MANAJEMEN KELAS DALAM PENINGKATAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SMAN 4 TEUPAH SELATAN SIMEULUE

No	Rumusan Masalah	Indikator	Intrumen Penelitian	Subjek Penelitian	Pertanyaan
01.	Bagaimana perencanaan manajemen kelas yang diterapkan guru di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tujuan</li><li>2. Target</li><li>3. Strategi</li><li>4. SDM</li></ol>	Wawancara	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tujuan<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana cara bapak menentukan tujuan perencanaan sehingga tujuan itu jelas ?</li><li>- Apakah tujuan yang telah direncanakan selalu tercapai ?</li></ul></li><li>2. Target<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana cara sekolah agar perencanaan mencapai target?</li><li>- Apakah sekolah ini selalu mencapai target atas apa yang sudah direncanakan ?</li></ul></li><li>3. Strategi<ul style="list-style-type: none"><li>- Apa saja strategi yang sangat penting yang sudah direncanakan oleh SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue ?</li><li>- Apakah strategi manajemen kelas di SMAN 4 ini sama dengan SMA lainnya ?</li></ul></li></ol>

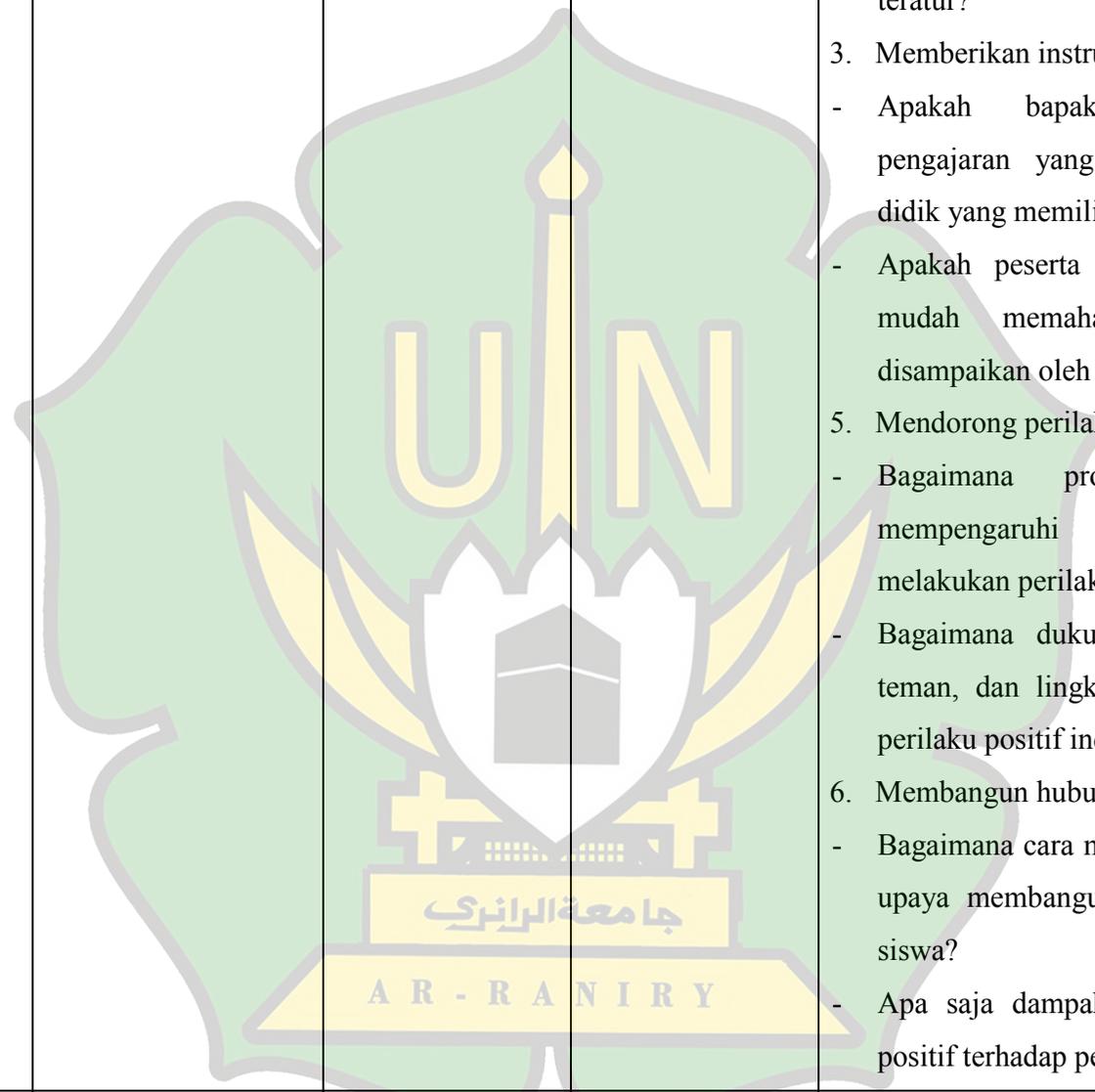
				<p>4. SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pengaruh kepemimpinan disekolah ini terhadap kinerja dan kepuasan guru dan disekolah ini ?</li> <li>- Bagaimana tingkat kepuasan guru terhadap lingkungan kerja disekolah ini ?</li> </ul>
			<p>Wawancara</p> <p>WAKA SARPRAS</p>	<p>1. Tujuan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara bapak menentukan tujuan perencanaan sehingga tujuan itu jelas ?</li> <li>- Apakah tujuan yang telah direncanakan selalu tercapai ?</li> </ul> <p>2. Target</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara sekolah agar perencanaan mencapai target?</li> <li>- Apakah sekolah ini selalu mencapai target atas apa yang sudah direncanakan ?</li> </ul> <p>3. Strategi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja strategi yang sangat penting yang sudah direncanakan oleh SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue ?</li> <li>- Apakah strategi manajemen kelas di SMAN 4 ini sama dengan SMA lainnya ?</li> </ul> <p>4. SDM</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pengaruh kepemimpinan disekolah ini terhadap kinerja dan kepuasan guru dan disekolah ini ?</li> </ul>

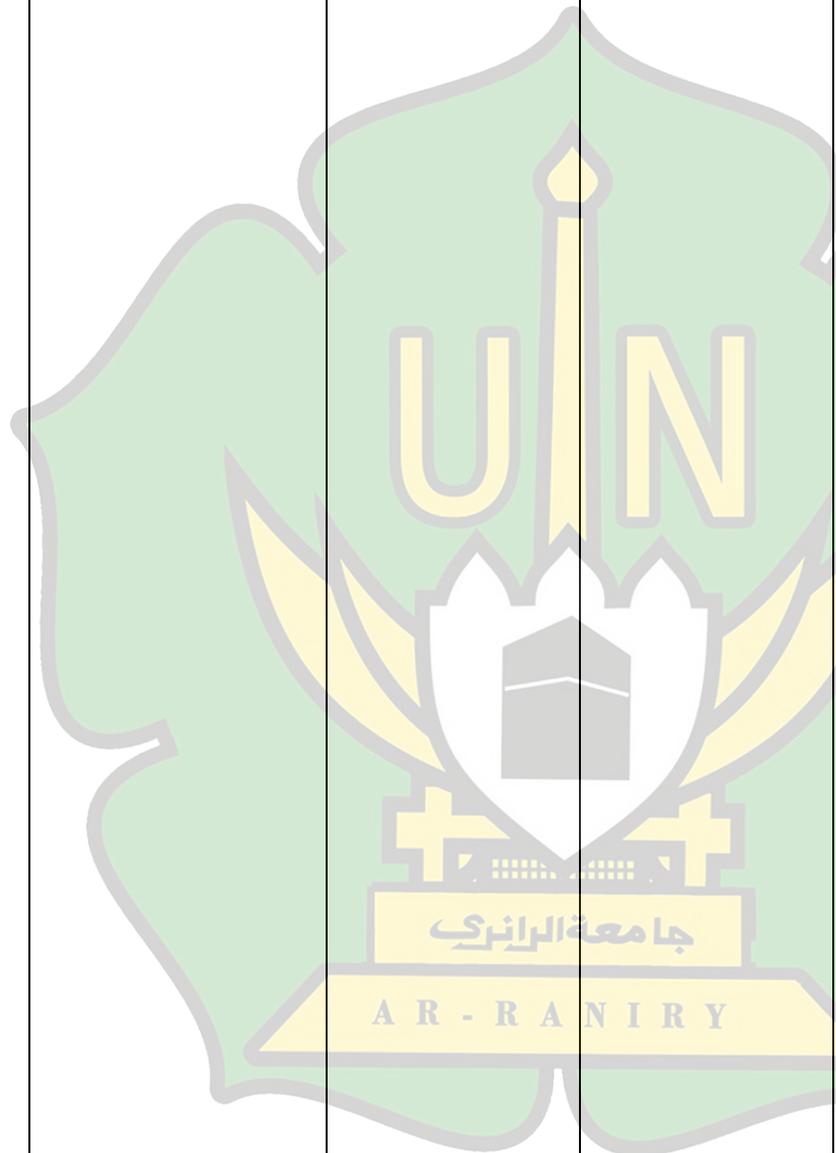
					- Bagaimana tingkat kepuasan guru terhadap lingkungan kerja disekolah ini ?
			Wawancara	WAKA KURIKULUM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara bapak menentukan tujuan perencanaan sehingga tujuan itu jelas ?</li> <li>- Apakah tujuan yang telah direncanakan selalu tercapai ?</li> </ul> </li> <li>2. Target <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara sekolah agar perencanaan mencapai target?</li> <li>- Apakah sekolah ini selalu mencapai target atas apa yang sudah direncanakan ?</li> </ul> </li> <li>3. Strategi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja strategi yang sangat penting yang sudah direncanakan oleh SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue ?</li> <li>- Apakah strategi manajemen kelas di SMAN 4 ini sama dengan SMA lainnya ?</li> </ul> </li> <li>4. SDM <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana pengaruh kepemimpinan disekolah ini terhadap kinerja dan kepuasan guru dan disekolah ini ?</li> <li>- Bagaimana tingkat kepuasan guru terhadap lingkungan kerja disekolah ini ?</li> </ul> </li> </ol>

02.	<p>Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simelue?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat aturan dan rutinitas</li> <li>2. Memberikan instruksi yang jelas</li> <li>3. Mendorong perilaku positif</li> <li>4. Membangun hubungan positif dengan siswa</li> </ol>	Wawancara	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat aturan dan rutinitas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah peserta didik merasa aturan dan rutinitas yang ditetapkan oleh guru membantu peserta didik memahami apa yang diharapkan dari guru di kelas?</li> <li>- Sejauh mana peserta didik setuju bahwa aturan dan rutinitas yang ditetapkan oleh guru membantu menjaga kelas tetap terorganisir dan teratur?</li> </ul> </li> <li>2. Memberikan instruksi yang jelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah bapak/ibuk memiliki teknik pengajaran yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda?</li> <li>- Apakah peserta didik disekolah ini selalu mudah memahami dengan apa yang disampaikan oleh guru dikelas ?</li> </ul> </li> <li>3. Mendorong perilaku positif <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana program intervensi dapat mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan perilaku positif?</li> <li>- Bagaimana dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan dapat mempengaruhi</li> </ul> </li> </ol>
-----	--	--	-----------	------	--

				<p>perilaku positif individu?</p> <p>4. Membangun hubungan positif dengan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara mengevaluasi keefektifan dari upaya membangun hubungan positif dengan siswa?</li> <li>- Apa saja dampak setelah adanya hubungan positif terhadap peserta didik ?</li> </ul>
			<p>Wawancara</p> <p>Staf kesiswaan</p>	<p>1. Membuat aturan dan rutinitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah peserta didik merasa aturan dan rutinitas yang ditetapkan oleh guru membantu peserta didik memahami apa yang diharapkan dari guru di kelas?</li> <li>- Sejauh mana peserta didik setuju bahwa aturan dan rutinitas yang ditetapkan oleh guru membantu menjaga kelas tetap terorganisir dan teratur?</li> </ul> <p>2. Memberikan instruksi yang jelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah bapak/ibuk memiliki teknik pengajaran yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda?</li> <li>- Apakah peserta didik disekolah ini selalu mudah memahami dengan apa yang</li> </ul>

				<p>disampaikan oleh guru dikelas ?</p> <p>3. Mendorong perilaku positif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana program intervensi dapat mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan perilaku positif?</li> <li>- Bagaimana dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku positif individu?</li> </ul> <p>4. Membangun hubungan positif dengan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara mengevaluasi keefektifan dari upaya membangun hubungan positif dengan siswa?</li> <li>- Apa saja dampak setelah adanya hubungan positif terhadap peserta didik ?</li> </ul>
			<p>Wawancara</p> <p>Guru BK</p>	<p>2. Membuat aturan dan rutinitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah peserta didik merasa aturan dan rutinitas yang ditetapkan oleh guru membantu peserta didik memahami apa yang diharapkan dari guru di kelas?</li> <li>- Sejauh mana peserta didik setuju bahwa aturan dan rutinitas yang ditetapkan oleh guru membantu menjaga kelas tetap terorganisir dan</li> </ul>





- Apakah peserta didik merasa aturan dan rutinitas yang ditetapkan oleh guru membantu peserta didik memahami apa yang diharapkan dari guru di kelas?
- Sejauh mana peserta didik setuju bahwa aturan dan rutinitas yang ditetapkan oleh guru membantu menjaga kelas tetap terorganisir dan teratur?
- 2. Memberikan instruksi yang jelas
  - Apakah bapak/ibuk memiliki teknik pengajaran yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda?
  - Apakah peserta didik disekolah ini selalu mudah memahami dengan apa yang disampaikan oleh guru dikelas ?
- 3. Mendorong perilaku positif
  - Bagaimana program intervensi dapat mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan perilaku positif?
  - Bagaimana dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan dapat mempengaruhi perilaku positif individu?

					<p>4. Membangun hubungan positif dengan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana cara mengevaluasi keefektifan dari upaya membangun hubungan positif dengan siswa?</li> <li>- Apa saja dampak setelah adanya hubungan positif terhadap peserta didik ?</li> </ul>
03	<p>Bagaimana model manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat partisipasi siswa dalam kelas</li> <li>2. Peningkatan prestasi akademik</li> <li>3. Tingkat kedisiplinan dalam kelas</li> <li>4. Tingkat kehadiran peserta didik</li> <li>5. Evaluasi diri guru</li> </ol>	Wawancara	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat partisipasi siswa dalam kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seberapa sering peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelas ?</li> </ul> </li> <li>2. Peningkatan prestasi akademik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa perbedaan hasil ujian peserta didik sebelum dan setelah penerapan manajemen kelas yang baik ?</li> </ul> </li> <li>3. Tingkat kedisiplinan dalam kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seberapa sering terjadi pelanggaran disiplin dalam kelas setelah penerapan model manajemen kelas ?</li> </ul> </li> <li>4. Tingkat kehadiran peserta didik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran siswa di kelas ?</li> </ul> </li> <li>5. Evaluasi diri guru <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa perubahan yang terjadi dalam cara guru</li> </ul> </li> </ol>

					mengelola kelas setelah penerapan model manajemen kelas?
			Wawancara	WAKA KURIKULUM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat partisipasi siswa dalam kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seberapa sering peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelas ?</li> </ul> </li> <li>2. Peningkatan prestasi akademik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa perbedaan hasil ujian peserta didik sebelum dan setelah penerapan manajemen kelas yang baik ?</li> </ul> </li> <li>3. Tingkat kedisiplinan dalam kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seberapa sering terjadi pelanggaran disiplin dalam kelas setelah penerapan model manajemen kelas ?</li> </ul> </li> <li>4. Tingkat kehadiran peserta didik <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran siswa di kelas ?</li> </ul> </li> <li>5. Evaluasi diri guru <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa perubahan yang terjadi dalam cara guru mengelola kelas setelah penerapan model manajemen kelas?</li> </ul> </li> </ol>
			Wawancara	GURU	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat partisipasi siswa dalam kelas <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seberapa sering peserta didik berpartisipasi</li> </ul> </li> </ol>

				<p>dalam diskusi kelas ?</p> <p>2. Peningkatan prestasi akademik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa perbedaan hasil ujian peserta didik sebelum dan setelah penerapan manajemen kelas yang baik ?</li> </ul> <p>3. Tingkat kedisiplinan dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Seberapa sering terjadi pelanggaran disiplin dalam kelas setelah penerapan model manajemen kelas ?</li> </ul> <p>4. Tingkat kehadiran peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kehadiran siswa di kelas ?</li> </ul> <p>5. Evaluasi diri guru</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa perubahan yang terjadi dalam cara guru mengelola kelas setelah penerapan model manajemen kelas ?</li> </ul>
--	--	--	--	---

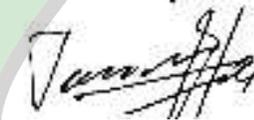
Pembimbing I



**Dr. Mumtazul Fikri, MA**

**NIP.198205302009011007**

Pembimbing II



**Tihalihmah, S.Pd.I. MA**

**NIP.197522312009122001**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-11655/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

**Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 26 Agustus 2022

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
1. Dr, Mumtazul Fikri, MA sebagai Pembimbing Pertama  
2. Ti Halimah, MA sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Almi Falensia  
NIM : 190 206 103  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Model Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue

**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2022/2023

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 06 September 2022

Rektor

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5199/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Almi Falensia / 190206103**  
Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Model Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 April 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 20 Mei 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH ACEH  
DINAS PENDIDIKAN  
SMA NEGERI 4 TEUPAH SELATAN**



Jl. Transmigrasi UPT 1 Latiung - Kab. Simeulue - Aceh  
Email : sman4tepsel10@yahoo.com. Kode Pos : 23898

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**NO. 400.3.8 / 047 / 2023**

1. Kepala SMA Negeri 4 Teupah Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALMI FALENSIA  
NIM : 190206103  
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam  
Alamat : Banda Aceh

2. Sesuai surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bidang Akademik (FTK) UIN Ar-Raniry No. B-5199/Un.08/FTK.1/TL.00/04/2023 Tanggal 3 April 2023 tentang Penelitian Ilmiah Mahasiswa. Benar yang namanya tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di SMAN 4 Teupah Selatan Kabupaten Simeulue mulai tanggal 16 s/d 18 Maret 2023 untuk Penelitian Skripsi dengan judul " Model Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektifitas Pembelajaran di SMAN 4 Teupah Selatan Simeulue".
3. Demikian surat keterangan ini kami keluarkan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Badegong, 20 Maret 2023  
Kepala Sekolah

**ZULFAN, S.Pd.I**

NIP. 19750815 201003 1 001

**Tembusan :**

1. Cabang Dinas Pendidikan Aceh Wilayah Kabupaten Simeulue
2. Pengawas SMAN 4 Teupah Selatan.
3. File.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Almi Falensia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Simeulue, 14 Juni 2023
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kabupaten : Simeulue
6. Status : Mahasiswa
7. Alamat : Desa Badegong Kec. Teupah Selatan Kab. Simeulue
8. Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/190206103
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Hasmili NT
  - b. Ibu : Nur Asia
10. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : PNS (almarhum)
  - b. Ibu : IRT
11. Alamat Orang Tua : Desa Badegong Kec. Teupah Selatan Kab. Simeulue
12. Pendidikan
  - a. Sekolah Dasar : SDN 4 Teupah Selatan
  - b. SMP/MTsS : SMPN 2 Teupah Selatan
  - c. SMA : SMAN 1 Teupah Selatan